

PENGARUH LITERASI KEUANGAN  
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN  
KEUANGAN MASYARAKAT DESA  
BOROWOSI KECAMATAN ULUNOYO  
KABUPATEN NIAS SELATAN

*By* DINA MARIANA NDRURU

12

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU  
PENGELOLAAN KEUANGAN MASYARAKAT DESA  
BOROWOSI KECAMATAN ULUNOYO  
KABUPATEN NIAS SELATAN**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**DINA MARIANA NDRURU**

**NIM 2320064**

5

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NIAS**

**2024**

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatnya perekonomian di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Dengan adanya peningkatan ini, masyarakat harus memiliki literasi keuangan yang baik karena kemampuan dalam mengelola finansial pribadi secara efisien merupakan salah satu kewajiban mereka. Kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat apabila diiringi dengan literasi keuangan karena mereka akan lebih bijak dalam mengatur pendapatan dan pengeluarannya. Masyarakat perlu memperoleh pendapatan yang tinggi jika ingin memenuhi kebutuhan sehari-harinya maupun keinginannya yang semakin besar. Oleh karena itu, pengelolaan finansial sangat erat kaitannya dengan permintaan uang.

Setiap individu akan bertindak secara finansial sesuai dengan literasi keuangan mereka. Dalam penelitian Xiao & O'Neill (2016), intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan berdampak kecil terhadap perilaku keuangan, sedangkan penelitian yang berfokus pada pengukuran literasi keuangan menunjukkan dampak yang lebih besar terhadap perilaku keuangan. Setiap individu dalam mengambil keputusan keuangan dan mengelola sumber dayanya sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka memahami keuangannya. (Aulia Riska Hidayati, 2023)

Penelitian oleh Purwidiyanti dkk. (2022) dan Khan dkk. (2020) memaparkan bahwa terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan dengan perilaku menabung dan perilaku keuangan baik individu maupun secara keseluruhan. Beberapa studi ini menerangkan bahwa setiap orang harus memahami dengan baik konsep dan praktik keuangan dalam membuat keputusan keuangan yang sehat.

Setyorini dkk. (2021) menekankan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan ketahanan keuangan, dan perilaku rumah tangga berperan sebagai mediasi dalam hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa

literasi keuangan berkontribusi terhadap kesejahteraan dan stabilitas keuangan yang lebih luas di samping memiliki dampak pada bagaimana seorang individu menciptakan keputusan finansialnya. Lebih lanjut, penelitian Satiti dan Sa'Diyah Satiti & Sa'diyah (2021) menyoroti bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan pada segala bentuk perilaku keuangan, termasuk pembelian kompulsif.

Penjelasan ini mengandung makna bahwa sifat tanggung jawab seseorang terhadap keuangannya serta upaya mereka untuk menghindari belanja impulsif menunjukkan tingginya tingkat literasi keuangan yang mereka miliki. Selain itu, penelitian Herispon (2019) mendeskripsikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang kuat terhadap inklusi keuangan dan perilaku berhutang, sehingga semakin menekankan dampak luas dari literasi keuangan terhadap berbagai aspek pengambilan keputusan keuangan.

Dengan demikian, bukti penelitian secara kolektif mendukung pendapat bahwasanya perilaku finansial seorang individu terbentuk dari adanya literasi keuangan. Tingginya tingkat literasi keuangan dapat mendorong mereka untuk membentuk keputusan keuangan yang tepat, mengedepankan tanggung jawab dalam mengelola pemasukan, dan mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik. Maka dari itu, meningkatkan pemahaman individu terkait keuangan akan berdampak positif pada perilaku maupun hasil finansial mereka.

Faktor lain, misalnya pengalaman kerja, pendapatan dan jenis kelamin, merupakan beberapa aspek yang sangat berpengaruh terhadap literasi keuangan seseorang (Soraya & Lutfiati, 2020). Sedangkan menurut Kojo Osefuhah (2010), indikator literasi keuangan bermakna tiga hal, yakni memiliki pengetahuan konsep keuangan, memiliki sikap dan minat terkait pengetahuan keuangan, dan memiliki perilaku menabung dan membelanjakan uang. Menurut (OJK, 2019a), yang menjadi indikator literasi keuangan antara lain keterampilan, pengetahuan, serta keyakinan seseorang dalam menggapai hidup sejahtera melalui pengelolaan finansial yang efisien dan pengambilan ketetapan secara tepat.

Dengan demikian <sup>9</sup> kesejahteraan hidup seorang individu sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Mengelola finansial yang juga ditopang <sup>9</sup> dengan pengetahuan finansial yang baik sangat diperlukan dan keberadaannya sangat mempengaruhi terpenuhinya kesejahteraan hidup seseorang (Zakiah, Lasmanah, & Sevriana, 2018). Permasalahan keuangan yang muncul tidak hanya sebatas pada jumlah pendapatan yang diperoleh saja, tetapi juga dilihat dari pengelolaan finansial yang buruk. Semakin baik seseorang mengelola finansialnya, semakin mudah mereka terhindar dari permasalahan <sup>9</sup> keuangan dalam keluarga. (Tiasmalomo, Hasanuddin, et al., 2020).

Literasi keuangan merupakan kemampuan atau cara individu saat pengambilan keputusan pada proses perencanaan keuangan. Pada keadaan tersebut, individu dituntut untuk memiliki keterampilan serta pengetahuan sehingga tercipta perencanaan keuangan pribadi yang bijaksana serta baik. Disamping mengambil keputusan yang berjangka pendek, contohnya tabungan atau pinjaman, individu juga hendaknya memiliki kemampuan untuk menentukan keputusan jangka panjang. (Laily, 2021).

Peneliti memiliki kehendak untuk mengangkat judul <sup>12</sup> “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Desa Borowosi, Kecamatan <sup>28</sup> Ulunoyo, Kabupaten Nias Selatan,” berdasarkan latar belakang bahwa literasi keuangan adalah kunci untuk mendapatkan pemahaman dan menggunakan informasi keuangan dalam membuat keputusan yang bijak dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang bijak mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan hutang masyarakat. Masyarakat pada daerah Desa Borowosi, Kecamatan Ulunoyo, Kabupaten Nias Selatan menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka dengan efektif, karena keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, rendahnya tingkat pendidikan keuangan, atau budaya pengelolaan keuangan yang kurang berkembang.

Penelitian sebelumnya oleh Harpa Sugiharti (2019) telah menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dasar, kebiasaan menabung, cakupan asuransi, kegiatan investasi, dan literasi keuangan secara

keseluruhan <sup>30</sup> berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang. Sebaliknya, Endras Try Agustina dan rekan-rekan (2022) <sup>11</sup> menentukan bahwa pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, dan pengaturan diri berpengaruh positif terhadap praktik pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Batu.

Penelitian sebelumnya oleh Harpa Sugiharti (2019) telah menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dasar, kebiasaan menabung, cakupan asuransi, kegiatan investasi, dan literasi keuangan secara keseluruhan <sup>30</sup> berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang. Sebaliknya, Endras Try Agustina dan rekan-rekan (2022) <sup>11</sup> menentukan bahwa pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, dan pengaturan diri berpengaruh positif terhadap praktik pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Batu.

Dari observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa fenomena masalah yang terjadi masyarakat khususnya di Desa Borowosi Kecamatan Ulunoyo adalah rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat sehingga mereka tidak mengetahui konsep-konsep dasar keuangan seperti tabungan, keterampilan manajemen hutang, dan keputusan investasi. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pendidikan formal, kurangnya akses terhadap informasi keuangan, dan kurangnya pemahaman tentang manfaat literasi keuangan.

1. Kurangnya Pendidikan Formal

Hal ini menyebabkan timbulnya keterbatasan keterampilan yang tidak memadai dalam memenuhi tuntutan bekerja dalam masyarakat

2. Kurangnya akses terhadap informasi keuangan

Masyarakat masih minim dalam mengakses informasi yang bisa berpengaruh secara individu maupun kelompok dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

3. Kurangnya pemahaman tentang manfaat literasi keuangan

Masyarakat masih minim pemahaman tentang cara mengelola keuangan, sehingga individu cenderung mengabaikan pendidikan keuangan, maka mengakibatkan perilaku konsumtif yang tidak sehat dan kesulitan dalam perencanaan keuangan jangka panjang.

Selain itu masyarakat cenderung lebih memilih menghabiskan uang yang dimiliki terus-menerus dan tidak teratur, dimana masyarakat menghabiskan uang mereka pada game online, merokok, judi online, minum tuak, nongkrong, dan terjebak dalam keinginan yang kurang teratur dalam berbelanja online, dengan mengikuti trend terkini dan sikap konsumtif yang mendorong mereka untuk menghabiskan uang mereka demi gaya hidup yang lebih tinggi. Biasanya pendapatan masyarakat cukup baik dan bisa menabung untuk kebutuhan dimasa depan. Namun pada umumnya, pendapatan yang diperoleh masyarakat tersebut tidak mencukupi kebutuhan mereka. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang kurang baik. Sebagai masyarakat seharusnya punya prinsip untuk menyisihkan sebagian penghasilannya untuk keperluan masa depan.

Sabagai penunjang analisis yang dilakukan berdasarkan observasi lapangan terhadap jenis pekerjaan dan pendapatan masyarakat di Desa Borowosi.

Tabel 1.1  
Tabel Pendapatan

No	Jenis Pekerjaan Masyarakat	Jumlah	Pendapatan
1	Petani	586	Rp > 2.500.000
2	UKM	9	Rp > 2.500.000
3	Guru Honorer	7	Rp > 2.000.000
4	P3K	1	Rp > 3.000.000
5	PNS	4	Rp > 3.500.000

Sumber : Data diolah 2024

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa pendapatan masyarakat bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan, seperti petani, UKM, guru honorer, P3K, dan PNS.

Pendapatan petani dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harga jual komoditas pertanian, kondisi lingkungan, faktor ekonomi, dan etos kerja. Di sisi lain, pendapatan UKM dipengaruhi oleh antusiasme dan motivasi pelaku UKM, inovasi produk, serta pengelolaan pemasaran. Pendapatan guru honorer dapat naik melalui pendapatan tambahan dari sumber lain seperti tunjangan atau usaha sampingan.

Selain itu, faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah terkait kenaikan gaji PNS juga mempengaruhi pendapatan masyarakat.

Tabel 1.2  
Tingkat Pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah
1	SD	215
2	SMP	189
3	SMA	147
4	D 3	7
5	S1 Sederajat	49

Sumber : Data diolah 2024

Namun, data pendidikan masyarakat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung berdampak positif pada perilaku pengelolaan keuangan.

Maka melalui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, masih terdapat sejumlah Masyarakat Desa Borowosi Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan yang masih minim mengenai literasi keuangan, hal ini meliputi kurangnya pengetahuan mengenai informasi keuangan, pengelolaan keuangan dan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, memahami prinsip dasar ekonomi, serta membuat keputusan yang bijaksana dalam pengelolaan keuangan (Oktafianti, 2021). Purnama & Simamarta (2021) menggarisbawahi bahwa pemahaman tentang keuangan mencakup keterampilan dalam membuat keputusan finansial, termasuk cara mengatur dan mengelola risiko terkait sumber daya keuangan, dengan tujuan mencapai hasil finansial yang optimal.

Namun terdapat beberapa Masyarakat Desa Borowosi Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan yang sudah paham tentang literasi keuangan, tetapi perlu untuk terus ditingkatkan, agar pemahaman mengenai literasi keuangan terus berkembang dan menjadi pedoman bagi masyarakat lainnya. Sehingga masyarakat paham bahwa literasi keuangan ini sangat membantu dan bermanfaat dalam mencapai hasil finansial yang baik.

Jadi dari hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat kurang paham dan sadar apa saja manfaat literasi keuangan dalam membantu individu dan masyarakat untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif, meningkatkan peluang untuk berkembang, serta memastikan keberlangsungan usaha. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dalam perencanaan keuangan. Karena setiap orang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merencanakan dan mengelola keuangan pribadi mereka dengan bijak.

Meninjau isu yang demikian, penulis termotivasi untuk memilih judul penelitian mengenai "**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Desa Borowosi Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan**".

## 1.2. Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang penelitian, penulis mengidentifikasi bahwa terdapat minimnya literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat Desa Borowosi Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan.

## 1.3. Batasan Masalah

Penulis menentukan fokus permasalahan melalui batasan pada rumusan masalah yang telah diusulkan. Penulis berupaya membatasi masalah agar lebih terarah dan jelas dan mencegah mengembangkannya permasalahan. Sehingga batasan masalah dalam penelitian ini hanya membahas "**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Desa Borowosi Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan**".

#### 1.4. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis mengusulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Literasi Keuangan memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Desa Borowosi, Kecamatan Ulunoyo, Kabupaten Nias Selatan ?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi Desa Borowosi Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan dalam peningkatan Literasi Keuangan ?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang diangkat, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Desa Borowosi
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi masyarakat Desa Borowosi Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan dalam meningkatkan literasi keuangan.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa studi ini dapat menyumbangkan gagasan yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat mengenai literasi keuangan dan meningkatkan pengelolaan finansial secara tepat. Selain itu, penulis juga berharap bahwa fakultas, lokasi penelitian, dan bahkan peneliti sendiri memperoleh manfaat dari apa yang telah diteliti. Bahkan, temuan ini dapat dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya. Berikut adalah uraian singkatnya:

1. Bagi peneliti  
Untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam tema literasi keuangan dan judul dari studi ini. Di samping itu, peneliti juga belajar untuk mengelola keuangan secara tepat.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias  
Menjadi sumber pembelajaran yang memperkaya dan memperluas wawasan akademik dalam hal pengelolaan keuangan secara khusus pada prodi manajemen konsentrasi keuangan.
3. Bagi lokasi penelitian  
Sebagai bahan atau referensi pembelajaran yang mendorong masyarakat untuk berbenah dalam mewujudkan literasi keuangan yang berkualitas dan tepat.
4. Bagi penelitian selanjutnya  
Sebagai referensi dan sumber informasi yang perlu dikembangkan lagi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Desa Borowosi Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan.

### 1.7. Definisi Operasional

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa operasional variabel merupakan segala hal peneliti bentuk untuk kemudian dipelajari sehingga dapat mengetahui beragam informasi dan kemudian membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan.

Maka untuk lebih jelas dalam menjelaskan variabel-variabel tersebut, berikut peneliti menetapkan definisi operasional variabel berikut ini:

Tabel 1.3  
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Literasi Keuangan (X)	Literasi keuangan yaitu cara atau kemampuan seseorang dalam menentukan sebuah keputusan dalam perencanaan keuangannya. Dalam hal ini setiap orang wajib mempunyai sebuah ilmu dan keterampilan dalam perencanaan keuangan pribadi dengan baik dan bijak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)</li> <li>2. Hutang (<i>Debt</i>)</li> <li>3. Gaya Hidup (<i>Lifestyle</i>)</li> <li>4. Budaya (<i>Culture</i>)</li> </ol>
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah merupakan cara individu atau organisasi dalam mengelola dan mengatur keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembayaran tagihan tepat waktu</li> <li>2. Menyusun rencana tabungan untuk masa</li> </ol>

		depan. 3. Menyisihkan uang demi kebutuhan diri sendiri dan keluarga 4. Membelanjakan uang sesuai kebutuhan
--	--	---

Sumber: Data diolah peneliti 2024

## 6 **BAB II** **LANDASAN TEORI**

### **2.1 KAJIAN TEORI**

#### **2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Lanskap ekonomi global yang semakin rumit telah membuat masyarakat semakin sadar akan pentingnya literasi keuangan yang baik. Individu terus mencari cara untuk mengatasi tantangan keuangan mereka demi memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini sering kali membuat konsumen mengambil keputusan pembelian tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip keuangan dasar. Prinsip keuangan utama menyarankan bahwa pembelian harus berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan. Namun, prinsip ini sering diabaikan, sehingga konsumen lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan finansial mereka yang sebenarnya. (Manajemen et al., 2022)

Literasi keuangan sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam penerapan pengelolaan uang. Seorang yang memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik bisa dipastikan juga memiliki literasi keuangan yang tinggi juga. Manajemen keuangan pribadi adalah praktik teori – teori yang dilakukan pada keuangan pribadi. Pengelolaan finansial, termasuk aktivitas seperti perencanaan, pengaturan, dan pengawasan keuangan, sangatlah esensial untuk mencapai keamanan finansial. (Suzanna et al., 2022)

Era globalisasi telah membawa kemajuan dan pertumbuhan ekonomi ke banyak negara di dunia, kecuali Indonesia. Tren global ini telah sifat masyarakat Indonesia terhadap literasi finansial dalam upaya mereka memenuhi kebutuhan. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi telah memengaruhi cara berpikir masyarakat, mendorong mereka untuk memperbarui penampilan sesuai dengan tren yang ada. Perilaku ini dapat menyebabkan keputusan konsumsi yang tidak selaras dengan kondisi keuangan mereka. (R et al., 2018)

Banyak individu saat ini mengalami kesulitan dalam manajemen keuangan mereka dengan efektif, yang dapat dikaitkan dengan kurangnya literasi finansial. Literasi finansial mempermudah proses pengelolaan keuangan dengan memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang terinformasi. Pengelolaan keuangan meliputi pengawasan aktivitas keuangan sehari-hari dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial. <sup>18</sup> Sebagai negara berkembang dengan wilayah yang luas dan populasi yang besar, Indonesia terus menghadapi tantangan keuangan yang belum terselesaikan. Tingkat literasi keuangan yang relatif rendah di Indonesia tercermin dari banyaknya orang yang belum berinteraksi dengan lembaga atau produk keuangan, menunjukkan bahwa inklusi keuangan masih terbatas (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). (R et al., 2018)

Konsep pengelolaan keuangan melibatkan kemampuan untuk mengelola keuangan rumah tangga atau individu, sebagaimana didefinisikan oleh Illa dan Agung (2020). <sup>36</sup> Pengelolaan keuangan pribadi yang efektif sangat penting untuk memastikan kesejahteraan di masa depan, karena memungkinkan individu membuat keputusan yang bijaksana mengenai keuangan mereka, termasuk pengelolaan investasi, utang, dan aset saat ini, sebagaimana dijelaskan oleh Susanti (2020). (Malla Avila, 2022)

Untuk menerapkan praktik keuangan yang baik, literasi keuangan <sup>67</sup> sangat penting, karena mencakup akuisisi pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, penghasilan, dan investasi. Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami pengelolaan keuangan, metode menghasilkan pendapatan, serta cara-cara investasi yang efektif (Ida et al., 2021). Unsur-unsur literasi keuangan termasuk berbagai aspek yang mempengaruhi pilihan gaya hidup, seperti pola pengeluaran, pemilihan pakaian, dan aktivitas rekreasi, yang semuanya berperan dalam mengelola literasi keuangan. (Irvansyah, 2022)

<sup>34</sup> Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dalam perencanaan keuangan. Setiap orang harus

40 memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merencanakan dan mengelola keuangan pribadi mereka dengan 36 bijak. Selain membuat keputusan jangka pendek seperti mengenai pinjaman dan tabungan, individu juga harus mampu membuat keputusan jangka panjang serta jangka pendek dengan bijak, seperti dalam hal pinjaman dan tabungan.(Laily, 2021).

Perilaku keuangan berkaitan erat dengan konsep pengelolaan keuangan pada tingkat individu, mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian. Ini mirip dengan peran seorang manajer keuangan di sebuah perusahaan, yang bertugas untuk merencanakan, mencari, dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan. Pengambilan keputusan tentang pemilihan sumber daya dan alokasi dana termasuk dalam aktivitas ini. Secara umum, tanggung jawab manajer keuangan meliputi:

1. Prediksi dan perencanaan kebutuhan dana.
2. Mengambil keputusan terkait kapitalisasi, investasi, dan pertumbuhan.
3. Pengendalian pengeluaran dan aktivitas keuangan.

Dalam merencanakan dana, pengelola keuangan harus menyiapkan anggaran dari sisi permodalan dan merencanakan aktivitas yang akan dilakukan di masa depan. Manajer keuangan harus memiliki kemampuan untuk mengumpulkan dana yang diperlukan baik untuk jangka pendek maupun panjang dengan menggunakan metode seperti investasi, pinjaman, dan ekuitas. Mereka juga harus memastikan bahwa operasi keuangan perusahaan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Akibatnya, perilaku keuangan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengelola keuangan mereka sendiri, yang mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan dana.(Herawati et al., 2018)

OJK (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup tingkat pemahaman, keterampilan, dan rasa percaya diri seseorang tentang bagaimana sikap dan perilaku mereka berkaitan dengan

pengelolaan keuangan dan membuat keputusan keuangan, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan umum. Agar masyarakat tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga, barang, dan jasa keuangan tetapi juga dapat mengubah atau memperbaiki cara mereka mengelola keuangan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. ”(Erika, 2019)

Menurut Riki (2020), literasi keuangan dapat dibagi menjadi 4 kategori, antara lain:

1. Literasi keuangan yang meliputi pengetahuan dasar keuangan umum yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadi.
2. Literasi keuangan yang mencakup pemahaman tentang kredit dan tabungan, yaitu wawasan yang dimiliki individu saat meminjam atau menabung di lembaga keuangan.
3. Literasi keuangan yang berhubungan dengan investasi, reksa dana, dan suku bunga, dikenal sebagai literasi keuangan investasi.
4. Literasi keuangan terkait dengan pemahaman tentang berbagai produk asuransi, juga disebut sebagai literasi keuangan asuransi. Berdasarkan berbagai kategori literasi keuangan yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan membantu orang mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, yang berdampak pada bagaimana mereka menghabiskan uang mereka dengan benar.(Malla Avila, 2022)

Menurut Napitupulu dkk. (2021), perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat dari sudut pandang psikologis dan kebiasaan dalam mengelola keuangan. Kebiasaan baik dalam perilaku keuangan muncul dari keputusan rasional, yang membantu individu menghindari pemenuhan keinginan yang tidak terkendali. Pengelolaan keuangan adalah kompetensi dasar yang diperlukan setiap orang karena mempengaruhi keamanan finansial dan taraf hidup sehari-hari. Orang yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik biasanya mengalokasikan pendapatan pertama-tama untuk tabungan, kemudian

untuk cicilan, dan terakhir untuk kebutuhan sehari-hari (Puspitasari dkk., 2022). Gunawan dkk. (2020) menjelaskan literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan pribadi mereka dengan cara yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Keterampilan keuangan yang baik meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan mereka sendiri, termasuk berinvestasi untuk melindungi keuangan mereka dari hal-hal yang tidak diinginkan (Lestari et al., 2022). Putri (2021) menyatakan bahwa keterampilan keuangan yang baik mendorong perilaku keuangan yang bijak dan pengambilan keputusan investasi yang. (Hidajat & Tegar Wardhana, 2023)

Pengelolaan keuangan terkait erat dengan keuangan, atau literasi keuangan. Memahami keuangan sangat penting bagi seseorang untuk mengelola keuangan mereka dengan baik. Saat ini, keahlian keuangan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Menurut Putri dan Tasman (2019), literasi keuangan mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, rasa percaya diri, dan keterampilan pengelolaan keuangan sehingga individu atau masyarakat dapat mengambil keputusan yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi mereka di masa depan. (Hikmah et al., 2020)

Ouachani et al. (2021) menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi keputusan investasi individu adalah literasi keuangan mereka. Selain itu, pengetahuan finansial seseorang memengaruhi keinginan mereka untuk berinvestasi, menurut Kavita dan Suman (2019). Van Rooij et al. (2011) juga menyatakan hal serupa, menunjukkan bahwa investasi terjadi lebih sering berdasarkan keinginan atau tren sesaat. Kamukia et al. (2017) menemukan bahwa literasi keuangan berdampak negatif pada keputusan investasi. (Sorongan, 2022)

Literasi keuangan adalah aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang keuangan

(Setyawan & Wulandari, 2020). Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya minat menabung untuk masa depan dan kebiasaan belanja berlebihan, menjadikan masyarakat lebih konsumtif dan kurang mampu menjadi konsumen yang cerdas (Putri et al., 2016). Kompleksitas industri keuangan yang meningkat dan kurangnya kemampuan masyarakat dalam menghadapi perubahan tersebut merupakan faktor penyebab rendahnya tingkat literasi keuangan (Ningtyas, 2019). Sangat penting untuk memahami keuangan, terutama bagi generasi milenial, yang lebih konsumtif dan kurang mampu mengelola keuangan dengan baik. (Qurotaa'yun & Krisnawati, 2019).(Maris et al., 2021)

Literasi keuangan melampaui sekadar pendidikan formal di bidang keuangan; ini juga mencakup penerapan praktis dari wawasan keuangan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami pengetahuan keuangan, mengambil keputusan keuangan yang benar dan memperbaiki pengelolaan keuangan pribadi mereka. Dalam era di mana keamanan uang tunai dan pengelolaan keuangan semakin penting, Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat bagi profesional investasi dan perbankan, tetapi juga bagi siapa saja yang menangani keuangan sehari-hari.(Damayanti et al., 2023)

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menangani dan menerapkan informasi yang berkaitan dengan keuangan pribadi. Humaira dan Sagoro (2018) menjelaskan literasi keuangan mencakup kapasitas dan kepercayaan diri seseorang untuk memahami konsep dasar keuangan serta mengelola keuangannya secara efektif. Ini termasuk perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang untuk menghadapi berbagai peristiwa kehidupan serta perubahan yang terjadi.(Patnawati et al., 2022)

16 menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Nomor 76/POJK.07/2016, literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam rangka meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengambilan

keputusan untuk mencapai kesejahteraan (Nasution dan AK, 2019). Di sini, "kesejahteraan" berarti bahwa seseorang berada dalam kondisi baik dan tidak memiliki masalah, terutama yang berkaitan dengan uang. Dalam literasi keuangan, kesejahteraan adalah tujuan utama karena mencerminkan tempat di mana masyarakat telah mencapai rasa aman dan tenang.(Kusumaningrum et al., 2022)

Tingkat literasi keuangan individu sangat memengaruhi kesejahteraan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal keuangan, penting untuk memiliki pengelolaan keuangan yang baik yang didasarkan pada pengetahuan keuangan yang solid. Hal ini berkontribusi besar terhadap tercapainya kesejahteraan seseorang (Zakiah, Lasmanah, & Sevriana, 2018). Masalah keuangan tidak hanya terkait dengan besarnya pendapatan, tetapi juga dengan bagaimana keuangan tersebut dikelola. Pengelolaan keuangan yang baik dapat mencegah terjadinya masalah keuangan dalam keluarga.(Rahmat et al., 2023)

Literasi keuangan kini menjadi fokus penting, terutama untuk individu dalam usia produktif, guna mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Meskipun pada tahun 2020 tingkat literasi keuangan di Indonesia meningkat menjadi 40% dari 38,03% pada tahun 2019 (OJK, 2019), masih banyak masyarakat yang tingkat literasinya rendah. Upaya terus-menerus diperlukan untuk memajukan ekonomi, dan OJK berkomitmen untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya mahasiswa yang merupakan agen perubahan. Harapannya, mahasiswa dapat mengedukasi diri mereka sendiri serta masyarakat sekitar dalam hal literasi keuangan (OJK, 2019a).(Irvansyah, 2022)

Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang bijaksana, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi di masa depan (Dayanti et al., 2020). Semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, semakin besar tanggung jawab mereka dalam mengambil keputusan yang berpengaruh pada pengelolaan keuangan

(Ida et al., 2020 dalam Pramedi & Asandimitra, 2021). Literasi keuangan memberikan dasar bagi individu untuk membuat keputusan yang dapat memperbaiki kondisi ekonomi di masa mendatang (Dayanti et al., 2020).

Saat ini, literasi keuangan menjadi pusat perhatian dalam studi perilaku keuangan karena perannya yang **krusial** dalam memandu keputusan dan perilaku keuangan. Dengan **pengetahuan yang baik tentang konsep keuangan dasar, produk dan layanan keuangan, serta sikap yang tepat, individu dapat membuat keputusan keuangan yang tepat baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.** Faktor-faktor seperti tanggung jawab yang meningkat, ketidakstabilan pekerjaan dan kehidupan sosial, peningkatan pinjaman, serta masalah jaminan sosial dan harapan hidup yang lebih panjang menambah pentingnya literasi keuangan (Mutlu & Özer, 2022)

Literasi keuangan adalah **kebutuhan dasar yang penting untuk menghindari berbagai masalah keuangan.** Dengan meningkatnya kebutuhan keterampilan di abad ke-21, termasuk **literasi, dasar-dasar, kompetensi, dan karakter,** literasi keuangan menjadi aspek yang sangat penting untuk dipelajari oleh masyarakat global. Ini merupakan bagian dari **Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang sedang didorong oleh pemerintah.** Literasi keuangan adalah **salah satu dari enam literasi dasar yang diakui oleh World Economic Forum, yang mencakup literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi keuangan, serta literasi budaya dan kewarganegaraan.**

Menurut **Chen dan Volpe, literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi serta pemahaman tentang berbagai aspek seperti tabungan, asuransi, dan investasi.** Sementara itu, **Lusardi dan Mitchell mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemahaman dasar dalam ilmu ekonomi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam menabung dan berinvestasi (Lahallo et al., 2023)**

*Financial behavior* dan literasi keuangan terbukti berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat miskin di perkotaan Malaysia, dan *financial behavior* terbukti mengurangi pengaruh negatif dari *financial stress* yang berkaitan dengan rasa khawatir, utang, dan kecemasan akan pengeluaran keuangan yang akan datang (Rahman et al., 2021). Beberapa contoh perilaku keuangan yang positif antara lain:

1. Membuat anggaran  
Merencanakan pengeluaran dan pendapatan dengan membuat anggaran dapat membantu seseorang mengelola uang mereka dengan lebih baik.
2. Menabung  
Menabung sebagian dari pendapatan dapat membantu seseorang memiliki cadangan dana di masa depan.
3. Berinvestasi  
Berinvestasi dalam saham atau reksa dana dapat membantu seseorang memperoleh keuntungan finansial jangka panjang.
4. Mengelola hutang  
Mengelola hutang dengan <sup>103</sup> membayar tagihan tepat waktu dan <sup>103</sup> menghindari pembelian yang tidak perlu dapat membantu seseorang menghindari hutang yang berlebihan.

Pendidikan keuangan dalam keluarga berperan penting dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan. Shahini (2018) menemukan bahwa tingkat pendidikan seseorang berdampak signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan mereka. Putri (2017) mendukung temuan ini dengan <sup>15</sup> menyatakan bahwa pendidikan keuangan di lingkungan <sup>15</sup> keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hidayat (2018) juga menyimpulkan <sup>15</sup> bahwa pendidikan keuangan dalam keluarga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara positif. (Sekar Tirtaning & Setiaji, 2021)

Menurut teori perilaku terencana <sup>26</sup> perilaku seseorang dipengaruhi oleh norma subjektif, termasuk <sup>26</sup> pendidikan keuangan yang <sup>26</sup> diterima dari keluarga, yang kemudian mempengaruhi pengelolaan

keuangan mereka. Teori pembelajaran sosial juga mengemukakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh proses kognitif individu, di mana pendidikan keuangan dalam keluarga memainkan <sup>77</sup> peran penting dalam pembentukan <sup>15</sup> perilaku pengelolaan keuangan. (Sabri et al., 2021)

Safura Azizah (2020) dalam <sup>44</sup> Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku individu tidak hanya dikendalikan oleh faktor internal, tetapi juga memerlukan kontrol eksternal. Konsep <sup>44</sup> perceived behavioral control ini mempengaruhi <sup>44</sup> niat dan perilaku individu. (Translated, 2022)

Menurut Cahyani (2020), pengelolaan keuangan pribadi melibatkan serangkaian kemampuan, termasuk merencanakan, mengatur, mengontrol, <sup>79</sup> membayar, dan menabung secara teratur. Perilaku ini berakar dari <sup>79</sup> keinginan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan pendapatan yang mereka miliki (Silaya & Joseph, 2021). Untuk mencapai pengelolaan keuangan pribadi yang efektif, individu harus proaktif dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depan keuangan mereka. (Translated, 2022)

Pengetahuan finansial meliputi kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, memahami prinsip dasar ekonomi, serta membuat keputusan yang bijaksana dalam pengelolaan keuangan (Oktafianti, 2021). Purnama & Simamarta (2021) menggarisbawahi bahwa pemahaman tentang keuangan mencakup keterampilan dalam membuat keputusan finansial, termasuk cara mengatur dan mengelola risiko terkait sumber daya keuangan, dengan tujuan mencapai hasil finansial yang optimal. (Translated, 2022)

Pengetahuan tentang berbagai aspek keuangan, seperti audit perbankan, tabungan, asuransi, penggunaan kredit, serta pajak dan investasi, sangat penting. Individu yang memiliki <sup>38</sup> pemahaman yang kuat dalam hal ini umumnya menunjukkan <sup>38</sup> praktik manajemen keuangan yang baik, seperti menyelesaikan pembayaran tagihan secara tepat waktu, menyusun anggaran pengeluaran, dan menyiapkan dana darurat (Purnama & Simamarta, 2021). (Sabri et al., 2021)

Dasar pengetahuan keuangan merupakan kunci <sup>99</sup> dalam pengambilan keputusan finansial (Pertiwi et al., 2020). Memiliki pemahaman yang solid tentang keuangan sangat penting <sup>34</sup> untuk membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan (Purwanto & Anwar, 2022).

Kurangnya informasi mengenai pengelolaan keuangan dan masalah keuangan dapat mengakibatkan ketidakteraturan dalam kondisi keuangan seseorang (Purwanto & Anwar, 2022). Pengalaman yang diperoleh juga berfungsi sebagai pembelajaran dalam mengelola keuangan, membantu menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. (Translated, 2022)

Tingginya pengetahuan keuangan berhubungan langsung dengan pengelolaan keuangan yang efektif dan keputusan yang tepat. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan keputusan finansial yang kurang bijaksana. Dengan meningkatnya pemahaman tentang keuangan, kualitas pengelolaan keuangan seseorang akan semakin membaik. (Izzah & Riyanto, 2022)

Hutang yang diambil oleh rumah tangga sering kali bersifat konsumtif, yang biasanya disebabkan oleh kebutuhan rumah tangga yang belum terpenuhi. Namun, hutang konsumtif <sup>80</sup> juga dapat digunakan untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan, sehingga hutang tersebut tidak memberikan manfaat jangka panjang. Hutang konsumen dapat disebabkan oleh standar hidup yang tinggi atau beban pengakuan sosial (Herispon, 2017). Selain itu, individu yang berhutang akan terus bergantung dan terbiasa membentuk perilaku berhutang secara terus menerus untuk menutupi hutang yang ada karena kurangnya literasi dan pengelolaan keuangan pada individu khususnya ibu rumah tangga (Hariani et al., 2019). Selain manajemen kritis, pengetahuan juga penting untuk pengambilan keputusan, seperti berperilaku berhutang (Rachma & Mardiana, 2022). (Ekuitas et al., 2023)

Perilaku konsumtif merupakan tindakan individu dalam pembelian untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan keinginan, bukan pada kebutuhan Yuniarti (2015). Menurut penelitian yang dilakukan Dyanti (2019). Ibu rumah tangga yang bekerja sering kali menunjukkan perilaku konsumtif karena fokus pada penampilan dan kebutuhan pribadi, sementara pendapatan kepala rumah tangga lebih diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Pada rumah tangga yang lebih banyak bekerja untuk menjaga penampilan karena cakupan lingkungan yang lebih luas, perempuan seringkali membeli barang sesuai keinginannya padahal sebenarnya tidak diperlukan karena berperilaku lebih konsumtif.(Ekuitas et al., 2023)

Perilaku konsumtif mengacu pada kecenderungan individu atau rumah tangga mengeluarkan sejumlah besar uang untuk memenuhi keinginannya dibandingkan kebutuhannya (Larasati & Setiawan, 2022). Perilaku ini seringkali menimbulkan situasi dimana tuntutan kebutuhan konsumtif melebihi pendapatan yang tersedia. Dalam banyak kasus, rumah tangga terpaksa berhutang sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya yang tidak dapat dipenuhi hanya dengan pendapatannya saja. Perilaku berhutang sering terjadi pada rumah tangga dengan pendapatan rendah dan pengeluaran tinggi, karena pendapatan yang ada tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar, apalagi keinginan tambahan.(Ekuitas et al., 2023)

23 Perilaku konsumtif di kalangan masyarakat seringkali memicu perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab, seperti kurangnya tabungan, investasi, perencanaan dana darurat, dan penganggaran untuk masa depan. Pengelolaan keuangan adalah aspek penting yang harus dipahami, karena meskipun banyak individu memiliki pendapatan yang memadai, mereka masih menghadapi masalah keuangan akibat pengelolaan yang buruk dan kurangnya tanggung jawab terhadap uang mereka. Oleh karena itu, masyarakat perlu menyusun 53 rencana pengelolaan keuangan yang baik untuk masa depan, baik untuk keuangan pribadi maupun keluarga.(Keuangan et al., 2022)

Berbagai penelitian mendukung anggapan bahwa perilaku konsumtif berdampak langsung terhadap perilaku berhutang individu. Misalnya saja penelitian yang dilakukan Dyanti (2019) yang mengungkap adanya korelasi signifikan antara perilaku konsumtif dengan kemungkinan terlilit utang. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang berperilaku konsumtif lebih rentan berhutang untuk memenuhi kebutuhan individu atau rumah tangganya. Memahami hubungan antara perilaku konsumtif dan perilaku utang individu sangat penting bagi pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan individu itu sendiri. Hal ini menyoroti pentingnya mendorong kebiasaan belanja yang bertanggung jawab, penganggaran, dan literasi keuangan untuk memitigasi risiko yang terkait dengan hutang yang berlebihan (Dara, 2018).(Ekuitas et al., 2023)

Perilaku berhutang memiliki landasan teori berupa teori Ajzen (1991) yang mendeskripsikan bahwa teori perilaku terencana adalah perilaku yang bergantung pada hutang dalam melakukan segala tindakan yang dipengaruhi oleh niat individu. Individu yang terlilit utang akan terus bergantung pada utang karena terbiasa meminjam untuk menutupi utang lain karena dikenakan bunga yang terus menguras tabungannya (Hariani et al., 2019). Menurut Suryono dkk (2018), faktor yang mempengaruhi perilaku berhutang adalah ketidakmampuan individu dalam mengelola keuangan dengan mengelola dampak dari perilaku konsumtif dan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.(Ekuitas et al., 2023)

Menurut Katona, ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku berhutang, yaitu pertama, ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan sehingga pendapatan yang diterima tidak dapat dipenuhi. Kedua, belum adanya pengelolaan keuangan yang sehat dan bijaksana. Ketiga, pentingnya membeli sesuatu dibandingkan mengatur pendapatan dengan anggaran. Wawasan tentang uang menjadi pertimbangan dalam memutuskan suatu masalah yang berkaitan dengan

keuangan. Perilaku berhutang yang perlu dikelola dengan baik dan menyebabkan individu terus bergantung pada hutang akan menimbulkan permasalahan di kemudian hari, seperti tidak memiliki tabungan dan pendapatan akan terus habis untuk memenuhi bunga pinjaman (Ubaidillah & Aji, 2020).(Ekuitas et al., 2023)

Konsumtif umumnya dikaitkan dengan permasalahan perilaku konsumtif pada seorang individu. Konsumsi barang yang diinginkan secara berlebihan dan melebihi batas yang dipersyaratkan dapat mengubah tindakan tersebut menjadi perilaku konsumtif (Budiman dkk., 2022). Sedangkan Kotler & Keller (2012) menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan studi mengenai penggunaan barang dan pengalaman seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan individu. Padahal menurut Yuniarti (2015), perilaku konsumtif adalah pembelian yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan yang hanya didasarkan pada faktor keinginan dan tidak diperlukan.(Ekuitas et al., 2023)

Julita, dkk, (2022) mendukung pernyataan bahwa sifat konsumtif juga dipicu oleh hasrat yang tidak rasional di samping pertimbangan yang matang. Menurut Kurniawan (2017), perilaku konsumtif bermakna sebuah tindakan yang mempunyai beberapa aspek yang dapat juga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Menurut Sari dkk (2019) dapat ditemukan keseharian individu cenderung kesulitan membedakan kebutuhan dan keinginan belaka, ibu rumah tangga sering melihat promosi di berbagai media padahal barang tersebut tidak diperlukan, dapat dikatakan individu tersebut berada pada perilaku konsumtif.(Ekuitas et al., 2023)

Mudzingiri dkk (2018) berpendapat bahwa tanggung jawab finansial yang dimiliki seorang individu melalui pengelolaan dananya memiliki keterkaitan dengan perilaku keuangan. Pengelolaan finansial secara efektif merupakan salah satu perwujudan dari tanggung jawab keuangan. Praktik pengendalian dan pemanfaatan aset keuangan dikenal dengan istilah manajemen keuangan.(Sorongan, 2022)

Di era sekarang, perilaku konsumtif memiliki pengaruh yang kuat terhadap kehidupan masyarakat. Pola hidup dan kebiasaan masyarakat cenderung mengarah pada kemewahan dan sifat berlebihan hanya dalam kurun waktu yang sangat singkat, salah satunya penampilan yang dapat mengarah pada perilaku konsumen. Banyak orang harus mengeluarkan biaya lebih hanya untuk memenuhi keinginan mereka daripada mengedepankan kebutuhan, dan hal ini merupakan dampak dari sifat konsumtif (Alamanda, 2018). Faktor-faktor eksternal dan internal, misalnya harga diri konsumen, menjadi aspek yang mempengaruhi perilaku konsumtif ini. (Zahra & Anoraga, 2021)

Harga diri merupakan gagasan global tentang pribadi seseorang, yang mengarah pada evaluasi atau perasaan seorang individu terhadap dirinya sendiri secara komprehensif. Pernyataan tersebut diperkuat dengan sebuah riset oleh Pulungan dan Hastina (2018) yang menjelaskan bahwa masyarakat akan langsung membeli suatu barang jika mereka menyukainya. Agar penampilannya terlihat atraktif dan dipandang baik, mereka cenderung membeli barang mewah, misalnya pakaian dan aksesoris. (Zahra & Anoraga, 2021)

Gaya hidup juga menjadi faktor perilaku konsumen. Seringkali masyarakat membeli barang-barang mahal karena diajak oleh teman dari geng atau kelompoknya. Penampilannya pun harus selalu penuh gaya (*stylish*) agar tidak berbeda dengan teman-teman lainnya. (Zahra & Anoraga, 2021)

Pemahaman pengetahuan dan informasi tentang konsep keuangan seperti: perencanaan dan pengelolaan keputusan keuangan disebut dengan pengetahuan finansial (Bapat, 2020). Penelitian Ramadan & Asadimitra (2019) menyatakan bahwa pengetahuan finansial sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Baik tidaknya seseorang dalam mengelola keuangan ditentukan oleh tinggi rendahnya pengetahuan finansial yang mereka miliki. (Napitupulu et al., 2021)

Pola kehidupan seseorang, cara mereka menggunakan dan mengatur keuangannya, dan cara mereka membagi waktunya merupakan manifestasi dari gaya hidup. Dengan kata lain, gaya hidup mencerminkan aktivitas, kebiasaan, dan keinginan seorang individu untuk menggunakan uang dan waktunya (Mowen dan Minor, 2008; Dias, 2015; Keuangan et al., 2022). Pulungan dan Hastinya (2018) menyebutkan bahwa psikografis dan demografis menjadi dua pilar utama dalam pembentukan gaya hidup manusia. Faktor demografis mencakup jenis kelamin, tingkat pendapatan, usia dan tingkat pendidikan, sedangkan faktor psikografis tersusun oleh karakteristik dari konsumen (Zahra & Anoraga, 2021). Umumnya, gaya hidup tampak dari rutinitas yang dilakukan seseorang, apa yang dipikirkannya terhadap dirinya dan dunia luar (termasuk benda-benda di sekitarnya), dan sebesar apa tingkat kepeduliannya terhadap hal tersebut (Susanto, 2013). Suzanna et al. (2022) menyebutkan bahwa seiring berkembangnya waktu, setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda. (Keuangan et al., 2022)

Data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan di Indonesia adalah 38,03%, atau terbilang cukup rendah (OJK, 2021). Buruknya keputusan finansial di masyarakat dapat diatasi dengan literasi keuangan, yaitu masyarakat harus memahami tata cara pengelolaan finansial secara tepat.

Perilaku individu menjadi pengaruh yang kuat terhadap cara seseorang mengelola keuangan mereka; seorang individu yang mampu menerapkan pengelolaan finansial yang tepat menandakan bahwasanya individu yang demikian memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab (Waspada dan Mulyani 2020). Kurang baiknya prosedur dalam mengelola finansial mengakibatkan banyak masyarakat di Indonesia yang mengalami pelbagai permasalahan. Oleh karena itu, seluruh anggota masyarakat harus memiliki pemahaman yang baik akan

pengelolaan finansial guna mencegah terjadinya masalah keuangan yang tidak terduga.(Mei Dianty, 2022)

OJK (2019) mencatat bahwa minimnya interaksi antara masyarakat dengan institusi atau produk keuangan mengakibatkan mereka memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Literasi keuangan merujuk pada bagaimana seorang individu mengambil langkah dalam merencanakan finansialnya. Artinya, setiap orang dituntut untuk memiliki keterampilan dan wawasan untuk merencanakan finansialnya dengan baik dan bijaksana. Oleh karena itu, masyarakat selalu disarankan untuk membuat tabungan pribadi dan pinjaman sebagai bentuk perencanaan jangka pendek maupun panjang (Juanillo & Huayllapuma, 2018; Laily, 2021). (Ezpinoza Juanillo & Rupa Huayllapuma, 2018).

Literasi keuangan diperlukan guna menghindari kesulitan-kesulitan yang timbul, yang diakibatkan oleh rendahnya tingkat penghasilan dan berbagai kesalahan dalam mengelola keuangan, misalnya penyalahgunaan kredit, perencanaan finansial yang belum matang, dan tabungan yang masih kosong. Oleh karena itu, agar kehidupan masyarakat lebih sejahtera, literasi keuangan sangat diperlukan. Melalui literasi keuangan, masyarakat dapat meningkatkan produktivitas dan memiliki daya saing yang lebih baik.(Erika, 2019)

Pengelolaan finansial saling berkaitan dengan literasi keuangan; pengelolaan finansial yang baik merupakan bukti bahwa seseorang memiliki literasi keuangan yang baik. Berbagai aktivitas terkait merencanakan dan mengeluarkan uang, misalnya bagaimana seseorang memperoleh pendapatan, melakukan transaksi dengan kartu kredit, menabung, melakukan investasi, mengelola keuangan dan mengambil langkah dalam keputusan keuangan, sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan, dan hal ini diperlukan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Di samping itu, faktor lainnya yang dinilai penting dalam membuat keputusan adalah perbedaan gender.(Suzanna et al., 2022)

Yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah bagaimana seorang individu mampu melakukan analisis, membuat rencana pengelolaan, serta melakukan komunikasi terhadap berbagai kondisi finansial yang mempengaruhi kesejahteraannya. Proses ini meliputi penentuan pilihan keputusan dalam pengelolaan keuangan, pendeskripsian keuangan, perencanaan masa mendatang, serta pemberian respons yang kompeten terhadap seluruh aktivitas kehidupan yang memiliki pengaruh terhadap keputusan keuangan. Setiap individu juga harus mengetahui problematika dalam keuangannya, mengenali institusi jasa keuangan, produk dan layanan keuangan, karakteristik dari produk dan jasa tersebut, serta hak dan kewajiban pengguna jasa keuangan. (Kartini & Wijaya, 2023)

Mengutip pendapat Suwatno, Waspada dan Mulyani (2019), kegiatan merencanakan, mengelola, dan mengatur finansial dengan cara yang tepat menunjukkan perilaku yang sesuai dalam mengelola keuangan. Yunita (2020) menyatakan bahwa setiap orang harus mengutamakan lima perilaku dalam mengelola keuangannya, yakni: 1) mengedepankan kebutuhan dalam menggunakan uang, 2) selalu menunaikan segala kewajiban finansial, 3) membuat perencanaan finansial untuk hari esok, 4) menabung, dan 5) membagi uang untuk keperluan keluarga dan pribadi (Napitupulu et al., 2021). Sangka et al. (2020) menggagas lima aspek yang memiliki pengaruh kuat terhadap literasi keuangan, antara lain pengetahuan dasar-dasar keuangan, kemampuan berkomunikasi tentang finansial, kemampuan pribadi dalam pengelolaan finansial, kemampuan membentuk keputusan keuangan serta komitmen dalam merencanakan keuangan untuk masa-masa mendatang. (Napitupulu et al., 2021)

Supaya masyarakat menggunakan investasi untuk berbagai hal yang bernilai produktif daripada membelanjakan uang untuk memenuhi sifat konsumtifnya, literasi keuangan perlu digerakkan guna mendorong mereka untuk mengelola finansialnya secara tepat dan menambah pendapatannya. Perilaku keuangan yang baik dan sehat dapat dilihat

dari aktivitas perencanaan dan pengelolaan keuangan seseorang. Sebagaimana yang disebutkan oleh Kurniati et al. (2023), setiap individu akan membentuk keputusan keuangan yang tepat dan mencegah pribadinya dalam segala bentuk permasalahan finansial apabila mereka menggunakan kemampuan literasi keuangannya.

### 2.1.2 Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan

Secara umum faktor pengaruh perilaku seseorang ada dua, terdiri atas faktor eksternal serta internal. Faktor eksternal meliputi keluarga, kelas sosial, serta budaya. Sedangkan faktor internal meliputi konsep diri, proses belajar, serta motivasi. Sedangkan dalam konsep keuangan, proses belajar memiliki arti wawasan seseorang untuk memahami wawasan yang berkaitan dengan keuangan, atau dapat dikatakan literasi keuangan. (Satoto & W. P., 2020)

Perilaku Pengelolaan Keuangan merupakan perilaku yang berkaitan dengan kemampuan mengatur dan mengelola keuangan (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Individu dengan perilaku pengelolaan keuangan baik akan lebih terbiasa pada saat membuat rencana keuangan dan mengevaluasi keputusan keuangannya. (Nalurita et al., 2022)

Perilaku pengelolaan keuangan adalah contoh metode pengelolaan seorang individu dalam menggunakan atau memanfaatkan uang yang dipunyai dengan tujuan pemenuhan kebutuhan hidup harian secara efisien serta efektif. Locus of control merupakan tingkat keyakinan seseorang pada penyebab beragam kejadian yang terjadi dalam hidupnya, apakah kegagalan maupun keberhasilan di hidupnya berada di bawah kendali perilakunya sendiri (internal) atau di bawah kendali kekuatan dari orang lain (eksternal). (Kendida, 2018)

Wawasan yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan perlu diperhatikan dengan ekstra, karena pengelolaan keuangan merupakan contoh realitas yang dihadapi setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Artinya individu hendaknya mempunyai perilaku

yang bijak hal pengelolaan keuangan, sehingga tidak sampai kesulitan keuangan, karena hal ini mampu berujung pada kegagalan pengelolaan keuangan. (Napitupulu et al., 2021)

Perilaku dalam mengelola keuangan memperlihatkan bahwa terdapat beragam makna uang, tergantung tingkat pemahaman serta kepribadiannya, antara lain uang sebagai kebebasan, kualitas hidup, sumber rasa hormat, bagian penting dalam hidup, bahkan sampai kejahatan. Tiap individu mempunyai pola perilaku beragam pada cara pengelolaan keuangan serta umumnya individu yang paham akan situasi atau keadaan keuangannya akan bijak dalam perilaku pengelolaan keuangannya. (Napitupulu et al., 2021)

Keterampilan dalam hal pengelolaan keuangan adalah satu hal yang perlu anda miliki agar dapat meminimalisasikan masalah keuangan yang mungkin terjadi, contohnya melakukan kekeliruan pada perencanaan keuangan, dan berakibat pada tidak terkendalinya pengeluaran. Gunawan, Pulungan dan Koto (2019) menyatakan bahwa usaha dalam mengelola keuangan dengan berdasar pada wawasan yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan mampu memudahkan dalam pengambilan keputusan keuangan yang teratur serta baik.

Perilaku pengelolaan keuangan saat menjalankan suatu usaha wajib untuk dilaksanakan. Hal tersebut dikarenakan masalah mengenai keuangan pada masa mendatang lebih rumit daripada masa sekarang. Untuk sekarang ini, UMKM masih terbatas dalam pelaksanaan usaha, serta kurangnya kualitas pengelolaan keuangannya. Keadaan tersebut berakibat pada ruginya usaha serta setiap tahun sering terjadi perubahan jenis usaha. (Putri et al., 2023)

Contoh faktor pengaruh perilaku pengelolaan keuangan yaitu literasi keuangan. Pelaku usaha hendaknya dipersiapkan dengan wawasan mengenai literasi keuangan. Berdasarkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2018), literasi keuangan mencakup keterampilan, keyakinan, serta pengetahuan yang memiliki pengaruh pada perilaku serta sikap dengan tujuan mendorong tingkat kualitas saat mengambil suatu

keputusan serta dalam hal mengelola keuangan sehingga tercapai kesejahteraan.(Pathirannahalage & Abeyrathna, 2020)

Pengelolaan keuangan adalah suatu bentuk tanggung jawab tiap orang untuk hal keuangannya sendiri, hal ini dikarenakan mengelola uang memiliki kaitan kuat pada kehidupan keseharian. Perhatian terhadap pengelolaan keuangan adalah hal yang krusial, hal tersebut dikarenakan pengelolaan keuangan merupakan penentu tujuan keuangan berjangka pendek serta panjang. Melakukan pengelolaan keuangan akan membantu kita dalam mengendalikan keinginan ketika ingin mengkonsumsi hal-hal yang tidak terlalu penting untuk jangka pendek. Sedangkan dengan melakukan pengelolaan keuangan juga dapat membantu kita dalam merencanakan apa yang diharapkan di masa depan kita dalam jangka panjang.(Atikah & Kurniawan, 2020).

Menurut (Shinta, 2018) setiap orang yang akan melakukan pengelolaan keuangan harus dibarengi dengan sikap yang pandai dalam melakukan pengelolaan keangan secara bijaksana, jika tidak dibarengi dengan sikap bijaksana, orang tersebut artinya tidak pandai untuk mengalokasi dana yang ia punya dan setiap saat ia akan merasa kekurangan dengan apa yang dimilikinya sehingga menimbulkan masalah keuangan. Maka, ketika seseorang ingin membuat pengetahuan mengenai perilaku pengelolaan keuangannya dengan baik, mampu diikuti dengan faktor-faktor lain, seperti faktor locus of control, pola gaya hidup, serta pengetahuan mengenai keuangan.(Maris et al., 2021)

Perilaku keuangan mengarah pada keputusan dan tindakan keuangan, ada beragam jenis perilaku keuangan, contohnya memilih produk keuangan tanpa riset pasar, tidak melakukan perencanaan pengeluaran untuk masa depan, serta menunda pembayaran. Beragam hal tersebut berpotensi menyebabkan dampak buruk terhadap keadaan keuangan serta kesejahteraan orang tersebut (Morgan & Trinh , 2019).(Translated, 2022)

Perilaku keuangan atau perilaku pengelolaan keuangan berhubungan langsung dengan perilaku konsumsi masyarakat (Putri &

Tasman, 2019). Tanggung jawab di bidang keuangan merupakan salah satu proses pengelolaan keuangan dan proses penguasaan penggunaan produktif aset keuangan serta aset yang dimiliki. Munculnya *financial management behavior*, atau perilaku pengelolaan keuangan, memiliki akibat terhadap keinginan seseorang saat memenuhi kebutuhan, sesuai tingkat atau jumlah pendapatan (Kholilah & Iramani, 2013). (Translated, 2022)

Dalam mencapai Perilaku Pengelolaan Keuangan, diperlukan Sikap Keuangan yang tepat serta positif untuk diterapkan. Apabila tidak menerapkan *financial attitude* yang benar, maka individu mungkin kesulitan menjamin kehidupan jangka panjang. Jika masyarakat mempunyai sikap keuangan yang kurang, maka mungkin kesulitan dalam melakukan pengaturan keuangan, yang berakibat pada rendahnya perilaku pengelolaan keuangan masyarakat, sehingga tidak akan menghasilkan kesejahteraan finansial. (Izzah & Riyanto, 2022)

Faktor yang berpotensi berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan yaitu sikap keuangan, yang memiliki arti penilaian, pendapat, serta keadaan pikiran seseorang mengenai keuangan. Dengan berdasar teori mengenai pembelajaran sosial, terdapat relasi tiga arah yang saling terkait antara peristiwa batin yang mempengaruhi persepsi dan tindakan, perilaku individu, serta lingkungan. Peristiwa batin yang mempengaruhi persepsi serta tindakan pada penelitian ini adalah sikap keuangan serta perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan yang benar serta baik dapat dilatih melalui penerapan sikap keuangan yang benar serta baik pula. (Ameliawati & Setiyani, 2018)

Berdasarkan Astuty (2019), pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memprioritaskan pendapatan serta membelanjakan uang yang dimilikinya guna pemenuhan kebutuhan yang benar. Upaya dalam mengelola uang yang baik memiliki manfaat pada perencanaan keuangan di masa depan. Individu dengan pengelolaan uang yang baik terlihat saat orang tersebut telah memperoleh pendapatan, menyisihkan pendapatannya guna menabung,

kemudian membayar kewajiban-kewajiban seperti mencicil atau berhutang serta kemudian pemenuhan kebutuhan harian (Puspitasari et al., 2022). Maka, agar tidak terjebak dalam kesulitan keuangan yang dapat berujung pada kegagalan dalam mengelola keuangan, seseorang harus memiliki literasi keuangan yang tinggi. Literasi keuangan merupakan pemahaman serta pendidikan mengenai kompleksitas pengelolaan pendapatan serta pengeluaran keuangan secara rinci, sehingga individu mampu mengelola keuangannya dengan efektif serta baik sekaligus mampu bijak dalam pengambilan langkah tentang pilihan keuangan, contohnya membayar pajak, pensiun, angsuran, biaya kesehatan serta pendidikan, properti, asuransi, serta investasi. (Gunawan et al., 2019).

#### 4 1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Berdasarkan Albeerdy dan Gharleghi (Waluyo & Marlina 2019), beragam faktor pengaruh literasi keuangan antara lain:

1. Edukasi, yaitu pendidikan tentang pengetahuan keuangan, diperoleh seseorang di sekolah maupun kampus.
- 10 2. Agen sosialisasi keuangan, yaitu interaksi dari media, teman, sekolah, atau keluarga terhadap uang.
3. Sikap terhadap uang, yaitu penilaian serta pandangan individu pada sumber daya keuangan yang dimiliki. (Stie & Tanjungpinang, 2023)

#### 2.1.4 Indikator Literasi Keuangan

Berdasarkan Chen & Volve (Sulistyarini, 2019), indikator literasi keuangan antara lain:

1. Pengetahuan umum di bidang keuangan, memiliki kaitan kuat dengan pengetahuan dasar di bidang keuangan.
2. Simpan pinjam, yaitu simpanan yang melebihi total pendapatan yang diperoleh, serta tidak dipakai untuk konsumsi maupun

belanja. Pinjaman adalah sumber pendanaan yang didapatkan melalui pihak lainnya, contohnya bank, teman, dan lain-lain.

3. Asuransi, yaitu suatu perjanjian antara penanggung dan tertanggung, yang mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan memperoleh premi sebagai ganti kerugian yang sebelumnya tidak diketahui.
4. Investasi yaitu menunda konsumsi saat ini untuk berinvestasi pada aset produktif dalam jangka waktu tertentu.(Stie & Tanjungpinang, 2023)

### 2.1.5 Manfaat Literasi Keuangan

Manfaat Otoritas Jasa Keuangan (Waluyo & Marlina 2019) manfaat dari literasi keuangan antara lain:

1. Memiliki kemampuan untuk memilih layanan keuangan serta produk sekaligus memanfaatkannya sesuai kebutuhan.
2. Mempunyai kapabilitas dalam melaksanakan perencanaan keuangan yang lebih baik.
3. Menghindari kegiatan investasi terhadap instrumen keuangan yang tidak jelas.
4. Dapat membedakan keinginan serta kebutuhan sehingga dapat menghindari masalah keuangan dan tidak merasa kekurangan uang.(Stie & Tanjungpinang, 2023)

### 2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Selcuk (Sulistyarini, 2019), beragam faktor pengaruh perilaku pengelolaan keuangan antara lain:

1. *Financial literacy*, berarti wawasan individu terhadap konsep keuangan dan penerapannya dalam kegiatan harian.
2. Agen sosialisasi keuangan, yaitu media, masyarakat, serta lingkungan yang saling berinteraksi guna didapatkannya keterampilan serta informasi di bidang keuangan.

3. Sikap terhadap uang, yaitu pemikiran, keadaan, penilaian, serta pendapat individu mengenai sumber keuangan yang dimiliki. (Stie & Tanjungpinang, 2023)

25

### 2.1.7 Indikator Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Warsono (Suardi, 2022), indikator dalam pengelolaan keuangan antara lain:

1. Menentukan Sumber Dana, yang berarti kapabilitas individu dalam menentukan serta mengetahui dari mana sumber dananya berasal serta mencari alternatif dana lain sebagai pendapatan finansialnya.
2. Penggunaan dana, yaitu cara individu mengalokasikan dana dalam rangka pemenuhan kebutuhannya dengan benar dan tepat.
3. Manajemen risiko, yaitu usaha mengelola keuangan guna menghadapi kemungkinan risiko di masa mendatang.
4. Perencanaan masa depan, umumnya dilaksanakan melalui analisis kebutuhan di masa depan sehingga dapat mempersiapkan keuangan mulai dari masa sekarang. (Stie & Tanjungpinang, 2023)

### 2.1.8 Aspek Financial Literacy

Berdasarkan OJK-RI, terdapat 3 aspek urgen dalam hal penyediaan literasi keuangan. Aspek- aspek literasi keuangan adalah meliputi:

1. Pengetahuan (*knowledge*)  
Yang dimaksud dengan pengetahuan adalah seseorang diwajibkan mempunyai informasi serta pengetahuan yang memenuhi standar mengenai hak serta kewajiban nasabah, risiko, LJK, serta hal-hal lainnya.
2. Keterampilan (*Skill*)  
Yang dimaksud dengan keterampilan adalah seseorang diwajibkan dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki agar

mampu mengelola permasalahan keuangan. Dalam hal ini yang dicontohkan adalah masalah keuangan, antara lain menghitung risiko, menghitung bunga, dan lain-lain.

3. Keyakinan (*confidence*)

Yang dimaksud dengan keyakinan adalah adanya rasa percaya terhadap uang atau semamcanya yang disalurkan untuk diolah serta dikelola oleh lembaga jasa keuangan atau lembaga tertentu yang terpercaya. Dalam hal ini diharapkan sejalan dengan instrumen yang dipilih dan ketentuan peraturan yang ada. (Dianti, 2017)

### 2.1.9 Tingkatan Literasi keuangan

Terdapat 4 tingkatan literasi keuangan berdasarkan OJK-RI, antara lain:

1. *Well Literate*

Di tingkatan ini, seseorang mempunyai wawasan yang cukup mengenai keuangan. Misalnya saja mengenai jasa keuangan atau produk, sekaligus terdapat rasa percaya kepada lembaga jasa keuangan. Dalam hal ini tidak cukup hanya mengetahui atau mengenai jasa keuangan atau produk saja. Pada kategori ini, mereka mempunyai keterampilan memanfaatkan beragam produk keuangan, sehingga dapat menjadikannya lebih baik dan sejahtera.

2. *Sufficient Literates*

Di tingkatan ini, individu mempunyai wawasan dan kepercayaan kepada produk keuangan serta lembaga jasa keuangan yang tersedia. Level ini lebih mengetahui segala risiko, manfaat, serta kewajiban produk keuangan.

3. *Less Literate*

Di tingkatan ini, seseorang hanya mempunyai wawasan dan pengetahuan mengenai institusi, jasa, serta produk. Tetapi, orang

tersebut belum mengetahui cara pengelolaan serta pemanfaatan produk dan layanan keuangan yang lebih baik.

32  
4.

#### *Not Literate*

Di tingkatan ini, seseorang belum mampu dan hanya mempunyai wawasan dan kepercayaan kepada suatu lembaga keuangan, jasa, serta produk. Dapat dikatakan bahwa individu belum mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola keuangannya. (Dianti, 2017)

### **2.1.10 Tujuan mempelajari literasi keuangan keluarga**

4 Maka, tujuan dari mempelajari literasi keuangan keluarga yaitu sebagai berikut:

1. Mampu mengatur dan mengelola keuangan dengan baik serta bijaksana, agar dapat mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. (Khairani, 2016)
2. Memahami konsep keuangan dasar dan penggunaannya dikehidupan sehari-hari, supaya mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat. (Puspita and Isnalita, 2019)
3. Mampu mengelola hutang secara bijaksana dan menghindari terjebak dalam perangkap hutang yang berlebihan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2021b)
4. Mampu menyusun anggaran keuangan keluarga yang tepat dan efektif, sehingga dapat mengontrol pengeluaran dan mengalokasikan dana dengan bijaksana. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)
5. Mampu mengenal dan memilih jenis investasi yang aman serta menguntungkan, dan memahami risiko yang terkait dengan investasi tersebut. (Otoritas Jasa Keuangan, 2021a)
6. Mampu memahami serta mengelola risiko keuangan yang mungkin terjadi, seperti risiko kesehatan, risiko kerugian, dan lain sebagainya. (Dianti, 2017)

### **2.1.11 Manfaat Mempelajari Literasi Keuangan Keluarga**

Berikut adalah manfaat dari Mempelajari literasi keuangan keluarga:

1. Mengurangi risiko terjebak dalam hutang yang berlebihan dan membantu keluarga untuk mengelola hutang secara bijaksana. (Yushita, 2017).
2. Membantu keluarga dalam menyusun anggaran keuangan yang efektif dan efisien, sehingga dapat mengalokasikan dana dengan tepat dan mengontrol pengeluaran (Kim, Gutter and Spangler, 2017).
3. Meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat serta bijaksana, sehingga bisa mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. (Kusdiana and Safrizal, 2022).
4. Memahami dan mengelola risiko keuangan yang mungkin terjadi, sehingga keluarga dapat mengantisipasi dan mengatasi masalah keuangan di masa depan. (Noerhidajati et al., 2021).
5. Mengetahui jenis-jenis investasi yang aman dan menguntungkan, sehingga dapat mengembangkan dana keluarga dengan baik dan memperoleh keuntungan yang optimal. (Shah and De Sousa, 2015).
6. Meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik serta bijaksana, sehingga bisa meminimalkan terjadinya masalah keuangan di masa depan. (Yushita, 2017).
7. Memberikan rasa tenang dan aman dalam kehidupan keluarga, karena memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). (Dianti, 2017)

### **2.1.12 Hambatan**

Ada beberapa hambatan yang dapat menghalangi keluarga untuk memiliki literasi keuangan yang baik, diantaranya:

1. Kurangnya pendidikan keuangan  
Banyak keluarga yang tidak memiliki akses ke pendidikan keuangan yang memadai, sehingga mereka kurang paham mengenai konsep-konsep keuangan dasar.
2. Kurang akses ke informasi  
Beberapa keluarga mungkin sulit untuk mendapatkan informasi mengenai produk keuangan, termasuk tabungan, investasi, dan asuransi.
3. Kurangnya kesadaran  
Beberapa keluarga mungkin tidak menyadari betapa pentingnya memiliki literasi keuangan dan bagaimana hal itu bisa mempengaruhi kehidupan mereka.
4. Budaya konsumtif  
Beberapa keluarga mungkin terlalu fokus pada pengeluaran saat ini dari pada menabung dan berinvestasi untuk masa depan.
5. Kurang disiplin dan motivasi  
Beberapa keluarga mungkin kurang disiplin dalam menyusun anggaran dan mengontrol pengeluaran, atau tidak memiliki motivasi untuk meningkatkan literasi keuangan mereka.
6. Faktor ekonomi  
Keluarga dengan pendapatan rendah atau yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar mungkin memiliki kesulitan untuk fokus pada literasi keuangan.
7. Kurangnya dukungan dari lembaga keuangan dan pemerintah  
Beberapa lembaga keuangan dan pemerintah mungkin tidak memberikan dukungan yang cukup dalam meningkatkan literasi keuangan keluarga.(Dianti, 2017)

## 2.1.13 Penelitian Terdahulu

5  
Tabel 2.1

### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Sikripsi	Hasil Penelitian
1	Harpa Sugiharti	2019	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 25 getahuan dasar keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan para mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis (FEB) universitas singaperbangsa 14 awang.</li> <li>2. Simpan pinjam mempunyai pengaruh yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa FEB Universitas Singaperbangsa kerawang 14</li> <li>3. Investasi mempunyai pengaruh yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa FEB Universitas Singaperbangsa 14 awang.</li> <li>4. Literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa FEB Universitas Singaperbangsa kerawang.(Sugiharti et al., 2019)</li> </ol>
2	Shinta Heru Satoto	2019	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan pengendalian diri sebagai variabel Intervening	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara tidak langsung pengendalian diri sebagai variabel interve 26 g mempengaruhi hubungan literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan. 8</li> </ol>
3	Jerimia Hasiholan Napitupulu, dkk.	2021	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi keuangan (X1) mempunyai pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan (Y).</li> <li>2. Sikap keuangan (X2) mempunyai pengaruh 12 a perilaku pengelolaan keuangan (Y).</li> <li>3. Literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) mempunyai pengaruh pada perilaku pengelolaan</li> </ol>

4	Endras Try Agustina, dkk.	51 2022	Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu.	<p>keuangan (Y) 14</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh positif pada pengelolaan keuangan para murid kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu. Temuan tersebut membuktikan bahwa apabila wawasan seorang mahasiswa 113 semakin besar, maka pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut akan semakin baik juga.</li> <li>2. Perencanaan keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Batu. Pengaruh positif tersebut membuktikan bahwa ketika mahasiswa mengelola keuangan, maka perencanaan keuangan menjadi sangat penting. Sebab jika tidak direncanakan dan tidak direncanakan dengan baik maka pengelolaan keuangan bisa menimbulkan masalah.</li> <li>3. Pengendalian diri mempunyai pengaruh positif pada pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu dengan sumbangan efektif terbesar. Hal ini berkaitan dengan perencanaan, karena jika perencanaannya matang dan baik maka akan tercipta sikap pengendalian diri yang baik. Hasil 111 a penelitian deskriptif siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu tergolong baik membuktikan bahwa pengendalian diri mempunyai peranan penting dalam mengelola keuangan agar dapat berjalan dengan</li> </ol>
---	---------------------------	------------	--	---

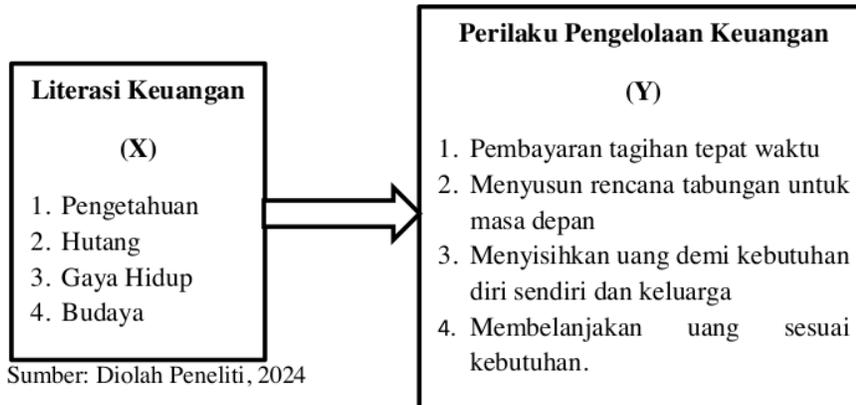
5	Lidya Suzanna, dkk.	49 2022	Pengaruh Literasi Keuangan, Gender Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	<p>3 ik. (Agustina et al., 2022)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi keuangan (X1) tidak mempunyai pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan (Y) yang berarti tidak terdapat relasi antara variabel literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan akuntansi di Politeknik Negeri Padang. Temuan dari studi tersebut mendukung studi oleh Leunupun (2022) yang menyatakan bahwa tidak jelas adanya relasi antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa.</li> <li>2. Gender (X2) mempunyai pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan (Y). Jadi ditarik kesimpulan bahwa gender (X2) mempunyai pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan (Y).</li> <li>3. Gaya Hidup (X3) mempunyai pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan (Y).</li> </ol>
---	------------------------	------------	--	--

Sumber : Data diolah, 2024

### 2.1.14 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Sugiyono (2019), kerangka berpikir adalah model konseptual mengenai relasi teori dengan beragam faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan utama. (Sugiyono, 2019a)

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah Peneliti, 2024

### 2.1.15 Hipotesis

Sudarman (2018) menegaskan mengenai hipotesis, yaitu merupakan prediksi mengenai hasil dari studi yang dilakukan. Hipotesis dalam studi ini adalah: Literasi keuangan (X) mempunyai pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan (Y). Maka berdasarkan pengertian diatas, dirumuskan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha: Adanya Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*) pada Masyarakat Desa Borowosi Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan.

## 8 BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Metode kuantitatif, berdasarkan pendapat Sugiyono (2018), ialah metode yang berbasis filsafat positivisme yang diterapkan untuk menyelidiki sampel atau populasi tertentu. Dalam memperoleh sampel, peneliti biasanya mengambil secara acak. Instrumen penelitian berfungsi untuk mengumpulkan data, dan data tersebut kemudian diolah secara statistik atau kuantitatif. Tujuan dari metode tersebut adalah untuk melakukan uji hipotesis yang ditentukan.

Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif, yaitu riset yang disusun secara terstruktur dan jelas. Berbagai data yang diperlukan serta subjek dalam penelitian telah tersusun rapi dan dipersiapkan sebelum dilakukan pengumpulan data.

Umumnya, ada tiga metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian ilmiah (Sakyi et al., 2020), yaitu:

1. Penelitian kuantitatif berkaitan dengan angka atau nilai nominal yang sering digunakan dalam penelitian survei atau jajak pendapat.
2. Penelitian kualitatif berfokus pada peristiwa alam, nyata, subyektif dan interaktif dengan partisipan.
3. Penelitian campuran merupakan gabungan teknik kuantitatif dan kualitatif sehingga hasilnya lengkap, bermanfaat, seimbang dan *informative*. (Marinu Waruwu, 2023)

Dengan demikian, jenis penelitian kuantitatif dipilih guna memperoleh data yang dapat diukur dan dapat dianalisis secara statistik terkait dengan penelitian yang berlangsung di Desa Borowosi Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan. Peneliti memperoleh data secara terukur dan melakukan analisis statistik untuk menarik kesimpulan dan memperoleh data yang akurat melalui pendekatan kuantitatif tersebut.

### 3.2 Variabel Penelitian

Sugiyono (2020) mendeskripsikan variabel dependen sebagai konsekuen, kriteria, dan *output*. Variabel ini juga bermakna variabel terikat. Adanya variabel bebas akan mempengaruhi variabel dependen, sehingga variabel tersebut dikatakan menjadi konsekuensi dari variabel bebas (Sugiyono, 2020b).

#### 1. Variabel bebas

Dalam studi ini, variabel X ditunjukkan oleh literasi keuangan, dengan indikatornya antara lain pengetahuan (*knowledge*), hutang (*debt*), gaya hidup (*lifestyle*), budaya (*culture*).

#### 2. Variabel Terikat

Sementara itu, perilaku pengelolaan keuangan menjadi variabel Y. Indikator dari variabel ini yaitu: pembayaran tagihan tepat waktu (*payment of bills on time*), menyusun rencana tabungan untuk masa depan (*make a savings plan for the future*), menyisihkan uang demi kebutuhan diri sendiri dan keluarga (*set aside money for the needs of yourself and your family*), membelanjakan uang sesuai kebutuhan (*spend money as needed*).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan ciri khas atau kualitas yang spesifik. Kedua aspek ini dipelajari oleh peneliti supaya dapat ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2020a)

Maka, populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat Desa Borowosi Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan, dengan kriteria petani lokal usia minimal 19 tahun dan maksimal 55 tahun, yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini. Berikut data mengenai masyarakat desa borowosi berdasar usia yang telah ditentukan oleh peneliti.

**Tabel 3.1**

**Jumlah Populasi**

No	Kelompok	Jumlah
1	Laki-laki	136
2	Perempuan	104
3	Total Keseluruhan	240

Sumber : Data diolah peneliti 2024

### 3.2.2 Sampel

Sampel didefinisikan sebagai objek yang diperoleh sebagian dari keseluruhan objek yang ada dalam penelitian secara valid dan masih merepresentasikan keseluruhan populasi (Ahyar et al, 2020). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sampel merujuk pada sejumlah perwakilan kelompok kecil yang akan mewakili keseluruhan kelompok (populasi). Sampel harus mencerminkan karakteristiknya secara akurat untuk menjamin keabsahan kesimpulan yang diambil (Ahyar et al, 2020)

Dengan demikian sampel yang digunakan dalam studi ini adalah masyarakat Desa Borowosi, dengan tingkat pendidikan SMA sampai S1 sederajat, yang dianggap paling berkompeten dalam memberikan data yang akurat. Dalam menentukan kuantitas sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus Slovin seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel yaitu 10%

Berdasarkan perhitungan tersebut, peneliti memperoleh banyaknya sampel yang digunakan, yakni:

$$n = \frac{240}{1 + 240 (0,1)}^2$$

n = 70 Sampel.

Melalui rumus tersebut, dengan populasi masyarakat Desa Borowosi sejumlah 240 orang dan toleransi kesalahan maksimal 10%, maka besar sampel yang diperlukan adalah 70 orang dari Desa Borowosi Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berguna dalam mengukur dan/atau mengumpulkan objek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Kekonsistenan, ketepatan, dan keabsahan sebuah instrumen sangat diperlukan karena peneliti harus menarik kesimpulan yang sesuai dengan kondisi/situasi yang ada.

Peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner dalam studi ini. Melalui kuesioner, peneliti menyebarkan pernyataan tertulis atau pertanyaan kepada responden penelitian untuk kemudian diberikan jawaban yang sesuai (Sugiyono, 2019).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data atau informasi (Sugiyono, 2019b).

#### a) Penyebaran koesioner

Penyebaran koesioner dilakukan dengan memberikan para responden pernyataan tertulis dan/atau pertanyaan. Hasil penyebaran kuesioner yang dilihat dari tingkat pengembalian koesioner dapat digunakan untuk informasi data.

b) Penarikan koesioner

Penarikan koesioner merupakan hasil penarikan koesioner yang telah disebarkan sebelumnya, dan memastikan bahwa responden telah menjawab seluruh pertanyaan atau pernyataan yang diberikan peneliti.

c) Observasi

Dibandingkan dengan beberapa teknik yang pernah diterapkan untuk mengumpulkan data, observasi tergolong teknik yang sangat spesifik. Wawancara dan kuisisioner merupakan beberapa contoh dari observasi yang peneliti komunikasikan secara langsung kepada responden.

29

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang diperoleh dari para responden dan/atau pelbagai sumber lainnya, peneliti perlu melakukan analisis data Sugiyono (2019). Kegiatan ini bertujuan agar peneliti dapat melanjutkan prosesnya hingga pengujian hipotesis yang telah dibentuk. Teknik analisis data dimulai dari pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari seluruh responden, dan kemudian data tersebut diperhitungkan dengan rumus-rumus tertentu untuk menjawab permasalahan penelitian. Tahap akhir dari kegiatan ini adalah penarikan kesimpulan agar peneliti lainnya memahami informasi yang diperoleh.

Untuk pengolahan data peneliti menggunakan analisis data software smarPLS versi 4.0, dengan melakukan pengujian atau pengukuran sebagai berikut:

1. Outer Loading Tahap I
2. Loading Faktor Tahap I
3. Outer Loading Tahap II
4. Loading Faktor Tahap I
5. Indikator Values
6. Construct reliability and validity
7. R-Square

## 8. Path Coefficient

Selanjutnya untuk membuktikan kedua variabel tersebut peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut:

### 3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan suatu proses untuk memastikan atau memeriksa bahwa kuesioner yang telah disebar oleh peneliti telah diisi responden dengan baik sesuai petunjuk.

### 3.6.2 Pengolahan koesioner

Peneliti menggunakan skala Likert untuk melakukan pengukuran terhadap persepsi dari responden. Menurut Sugiyono (2018), jenis skala ini dipergunakan untuk mengukur tanggapan, opini, dan sikap seorang individu atau kelompok orang mengenai gejala sosial yang terjadi. Dengan skala ini, berbagai variabel dijabarkan ke dalam variabel-variabel indikator. Setelah itu, indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun butir-butir instrumen dalam bentuk pernyataan dan/atau pertanyaan. Tabel di bawah ini merinci butir-butir yang dibuat dalam skala Likert:(Sugiyono, 2018)

22  
Tabel 3.2

Alternatif Jawaban

No	Alternatif jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah 2024

### 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Tempat yang dipilih peneliti pada melaksanakan studi ini yaitu Desa Borowosi Kecamatan Ulunoyo. Studi ini bertujuan menyelidiki mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Desa Borowosi Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan.

#### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Rancangan jadwal pelaksanaan studi ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Rincian Jadwal Penelitian

Kegiatan		Jadwal																							
		Jan-Feb			Maret			April			Mei			Juni			Juli			Agustus					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	3	4	5	1	2	3			
Pengajuan	Judul Proposal	■	■	■																					
	Skripsi	■	■	■																					
Konsultasi	Kepada Dosen				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■										
	Pembimbing				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■										
Pendaftaran	Seminar																								
	Proposal																								
	Skripsi																								
Persiapan	Seminar																								
	Seminar																								
	Proposal																								
	Skripsi																								
Pesriapan	Penelitian																								
	Pengumpulan																								
	Data																								



**HASIL DAN PEMBAHASAN****4.1 Gambar Umum Objek Penelitian****4.1.1 Sejarah Desa Borowosi**

Desa Borowosi pemekaran dari desa sambulu pada tahun 2006 dimasa menjabat sebagai kepala desa bapak Simeoni Ndruru, setelah selesai masa jabatan kepala desa definitif, dipilih PJ (penjabat sementara) bapak Daniel Ndruru sekitar tahun 2010/2011. Dengan berjalannya waktu, terbentuk pemilihan calon kepala desa definitif atas nama Yonaaro Ndruru pada tahun 2012 sampai tahun 2017. Setelah masa jabatan kepala desa definitif berakhir, terpilih lagi PJ (penjabat sementara) atas nama Julian Ndruru, dia menjabat sebagai PJ sampai tahun 2019. Dengan demikian terpilih lagi kepala desa definitif yaitu bapak Faatulo Ndruru, beliau yang menjabat sebagai kepala desa samapai sekarang.

Dalam UUD 03 2024<sup>66</sup> tentang desa, salah satu perubahan mendasar adalah masa jabatan Kepala Desa yang kini menjadi 8 tahun dan dapat menjabat maksimal 2 periode. Hal ini untuk memberikan kepastian hukum dan mendorong tata kelola pemerintahan desa yang lebih baik.

6

**4.1.2 Visi Misi Desa Borowosi**

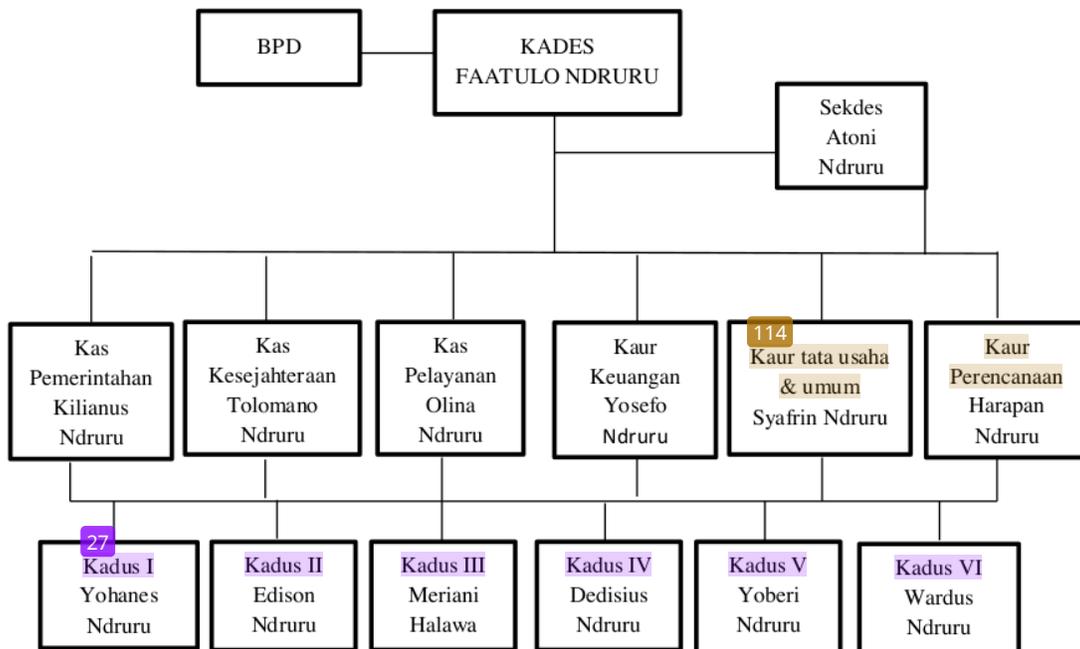
1. Visi  
Menjadikan Desa Borowosi sebagai Model Pembangunan Berkelanjutan dan Kesejahteraan Masyarakat
2. Misi
  - a. Pembangunan Infrastruktur seperti jalan, listrik, air bersih, memperbaiki dan memperluas sarana transportasi untuk mendukung konektivitas desa dengan wilayah lain.

- b. Pelestarian Lingkungan, memelihara keanekaragaman hayati dan menjaga keseimbangan ekosistem melalui program-program konservasi lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, penghijauan, pengelolaan sampah, dan praktik ramah lingkungan di antara masyarakat desa.
- c. Partisipasi Masyarakat, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program pembangunan melalui forum-forum partisipatif dan mekanisme konsultasi publik. Dan memperkuat hubungan antarwarga dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya gotong royong dalam membangun desa yang bersatu dan maju.

**4.1.3 Struktur Organisasi Desa Borowosi**

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Desa Borowosi



Sumber: Data diolah peneliti 2024

## **4.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Didalam penelitian ini, terdapat (2) variabel adalah: Literasi Keuangan (X) dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), maka penyebaran koesioner/angket kepada responden sebanyak 70 orang masyarakat desa borowosi berdasarkan pada variabel penelitian, dimana untuk variabel X (Literasi Keuangan) terdiri dari 20 butir soal pernyataan, sedangkan untuk variabel Y (Perilaku Pengelolaan Keuangan) terdiri dari 20 butir soal pernyataan, dan koesioner tersebut telah dijawab secara lengkap oleh responden sesuai petunjuk pengisian koesioner yang telah ditentukan oleh peneliti.

## **4.3 Deskripsi Temuan Penelitian**

Dalam rangka melakukan penelitian ini, peneliti langsung ke objek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran koesioner kepada responden secara langsung. Penyebaran koesioner (angket) kepada Masyarakat Desa Borowosi Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan yang akan menjadi responden dalam hal memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dan memperoleh data-data yang berguna dalam penyusunan skripsi. Maka temuan dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan sebagai berikut:

### **4.3.1 Verifikasi Data**

Verifikasi data adalah usaha untuk mengetahui apakah koesioner yang telah disebar kepada responden oleh peneliti telah diisi sesuai dengan petunjuk. Maka sesudah menyebarkan koesioner kepada 70 responden, langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi data koesioner tersebut untuk mengetahui apakah koesioner yang telah dibagikan sudah memenuhi syarat. Maka berdasarkan hasil verifikasi data, semua koesioner tersebut kembali ketangan peneliti dalam keadaan utuh dan telah diisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Oleh karena itu koesioner yang telah diterima oleh peneliti akan diolah sebagai bahan analisa.

### 4.3.2 Karakteristik Responden

Sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah petani lokal Masyarakat Desa Borowosi yang usianya minimal 19 tahun dan maksimal 55 tahun dan tingkat pendidikan minimal SMA yang berjumlah 70 orang. Dengan demikian, akan peneliti uraikan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan dan umur.

37  
Tabel 4.1

Daftar Responden Berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	40
2	Perempuan	30
3	Total	70

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Tabel 4.2

69  
Daftar Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SMA/SMK	43
2	D3	6
3	S-1	21
4	Total	70

Sumber: Data diolah peneliti 2024

65  
Tabel 4.3

Daftar Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah
1	41 tahun ke atas	7
2	30-40 tahun	26
3	19-29 tahun	37
4	Total	70

Sumber: Data diolah peneliti 2024

### 4.3.3 Pengolahan Koesioner

Koesioner telah dibagikan secara tertutup kepada setiap responden, yang terdiri dari lima opsi alternatif jawaban, dimana tiap kelima opsi tersebut mempunyai bobot sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) di beri skor 5
2. Setuju (S) di beri skor 4
3. Kurang Setuju (KS) di beri skor 3
4. Tidak Setuju (TS) di beri skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) di beri skor 1

## 4.4 LITERASI KEUANGAN (X)

Tabel 4.4

Jawaban Kuesioner dari responden pada variable (X)

LITERASI KEUANGAN (X)						
Item	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
X1	39	25	2	1	3	70
X2	39	29	1	0	1	70
X3	39	28	0	2	1	70
X4	40	28	0	0	2	70
X5	41	28	0	0	1	70
X6	43	24	1	1	1	70
X7	40	25	1	2	2	70
X8	42	26	0	0	2	70
X9	38	29	0	0	3	70
X10	42	26	0	0	2	70
X11	42	24	2	1	1	70
X12	42	24	1	1	2	70
X13	40	27	0	1	2	70
X14	39	26	0	0	5	70
X15	40	19	6	3	2	70
X16	52	23	0	4	1	70
X17	38	29	1	0	2	70
X18	41	24	1	2	2	70
X19	40	27	1	1	1	70
X20	39	28	0	0	3	70

Sumber : Data diolah peneliti 2024

1. Untuk pernyataan pada indikator (X-X1) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 39%, responden menjawab S 25%, responden menjawab KS sebanyak 2%, responden menjawab TS sebanyak 1% dan terdapat 3% responden menjawab STS.

- 1  
2. Untuk pernyataan pada indikator (X-X2) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 39%, responden menjawab S 29%, responden menjawab KS sebanyak 1%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 1% responden menjawab STS.
- 1  
3. Untuk pernyataan pada indikator (X-X3) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 39%, responden menjawab S 28%, responden menjawab KS sebanyak 0%, responden menjawab TS sebanyak 2% dan terdapat 1% responden menjawab STS.
- 1  
4. Untuk pernyataan pada indikator (X-X4) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 40%, responden menjawab S 28%, responden menjawab KS sebanyak 0%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 2% responden menjawab STS.
- 1  
5. Untuk pernyataan pada indikator (X-X5) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 41%, responden menjawab S 28%, responden menjawab KS sebanyak 0%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 1% responden menjawab STS.
- 1  
6. Untuk pernyataan pada indikator (X-X6) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 43%, responden menjawab S 24%, responden menjawab KS sebanyak 1%, responden menjawab TS sebanyak 1% dan terdapat 1% responden menjawab STS.
- 1  
7. Untuk pernyataan pada indikator (X-X7) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 40%, responden menjawab S 25%, responden menjawab KS sebanyak 1%, responden menjawab TS sebanyak 2% dan terdapat 2% responden menjawab STS.
- 1  
8. Untuk pernyataan pada indikator (X-X8) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 42%, responden menjawab S 26%, responden menjawab KS sebanyak 0%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 2% responden menjawab STS.
- 1  
9. Untuk pernyataan pada indikator (X-X9) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 38%, responden menjawab S 29%, responden menjawab KS sebanyak 0%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 3% responden menjawab STS.
- 1  
10. Untuk pernyataan pada indikator (X-X10) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 42%,

- responden menjawab S 26%, responden menjawab KS sebanyak 0%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 2% responden menjawab STS.
11. Untuk pernyataan pada indikator (X-X11) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 42%, responden menjawab S 24%, responden menjawab KS sebanyak 2%, responden menjawab TS sebanyak 1% dan terdapat 1% responden menjawab STS.
12. Untuk pernyataan pada indikator (X-X12) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 42%, responden menjawab S 24%, responden menjawab KS sebanyak 1%, responden menjawab TS sebanyak 1% dan terdapat 2% responden menjawab STS.
13. Untuk pernyataan pada indikator (X-X13) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 40%, responden menjawab S 27%, responden menjawab KS sebanyak 0%, responden menjawab TS sebanyak 1% dan terdapat 2% responden menjawab STS.
14. Untuk pernyataan pada indikator (X-X14) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 39%, responden menjawab S 26%, responden menjawab KS sebanyak 0%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 5% responden menjawab STS.
15. Untuk pernyataan pada indikator (X-X15) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 40%, responden menjawab S 19%, responden menjawab KS sebanyak 6%, responden menjawab TS sebanyak 3% dan terdapat 2% responden menjawab STS.
16. Untuk pernyataan pada indikator (X-X16) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 52%, responden menjawab S 23%, responden menjawab KS sebanyak 0%, responden menjawab TS sebanyak 4% dan terdapat 1% responden menjawab STS.
17. Untuk pernyataan pada indikator (X-X17) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 38%, responden menjawab S 29%, responden menjawab KS sebanyak 1%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 2% responden menjawab STS.
18. Untuk pernyataan pada indikator (X-X18) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 41%, responden menjawab S 24%, responden menjawab KS sebanyak

- 1%, responden menjawab TS sebanyak 2% dan terdapat 2% responden menjawab STS.
19. Untuk pernyataan pada indikator (X-X19) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 40%, responden menjawab S 27%, responden menjawab KS sebanyak 1%, responden menjawab TS sebanyak 1% dan terdapat 1% responden menjawab STS.
20. Untuk pernyataan pada indikator (X-X20) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 39%, responden menjawab S 28%, responden menjawab KS sebanyak 0%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 3% responden menjawab STS.

#### 4.5 PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)

Tabel 4.5

Jawaban Kuesioner dari responden pada variable (X)

5

PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)						
Item	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
P1	53	22	1	1	2	70
P2	53	16	1	0	0	70
P3	52	17	1	0	0	70
P4	51	18	1	0	0	70
P5	48	17	2	3	0	70
P6	58	10	2	0	0	70
P7	54	12	4	0	0	70
P8	53	14	3	0	0	70
P9	51	17	2	0	0	70
P10	53	14	1	0	2	70
P11	53	15	2	0	0	70
P12	50	17	2	1	0	70
P13	51	15	2	1	1	70
P14	53	14	2	0	1	70
P15	54	15	1	0	0	70
P16	53	14	3	0	0	70
P17	53	15	1	1	0	70
P18	53	15	1	0	1	70
P19	51	15	3	0	1	70
P20	53	16	1	0	0	70

Sumber : Data diolah peneliti 2024

1. Untuk pernyataan pada indikator (Y-P1) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 53%, responden menjawab S 22%, responden menjawab KS sebanyak 1%, responden menjawab TS sebanyak 1% dan terdapat 2% responden menjawab STS.

- 1  
2. Untuk pernyataan pada indikator (Y-P2) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 53%, responden menjawab S 16%, responden menjawab KS sebanyak 1%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 0% responden menjawab STS.
- 1  
3. Untuk pernyataan pada indikator (Y-P3) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 52%, responden menjawab S 17%, responden menjawab KS sebanyak 1%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 0% responden menjawab STS.
- 1  
4. Untuk pernyataan pada indikator (Y-P4) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 52%, responden menjawab S 18%, responden menjawab KS sebanyak 1%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 0% responden menjawab STS.
- 1  
5. Untuk pernyataan pada indikator (Y-P5) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 48%, responden menjawab S 17%, responden menjawab KS sebanyak 2%, responden menjawab TS sebanyak 3% dan terdapat 0% responden menjawab STS.
- 1  
6. Untuk pernyataan pada indikator (Y-P6) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 58%, responden menjawab S 10%, responden menjawab KS sebanyak 2%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 0% responden menjawab STS.
- 1  
7. Untuk pernyataan pada indikator (Y-P7) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 54%, responden menjawab S 12%, responden menjawab KS sebanyak 4%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 0% responden menjawab STS.
- 1  
8. Untuk pernyataan pada indikator (Y-P8) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 53%, responden menjawab S 14%, responden menjawab KS sebanyak 3%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 0% responden menjawab STS.
- 1  
9. Untuk pernyataan pada indikator (Y-P9) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 51%, responden menjawab S 17%, responden menjawab KS sebanyak 2%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 0% responden menjawab STS.
- 1  
10. Untuk pernyataan pada indikator (Y-P10) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 53%, responden

menjawab S 14%, responden menjawab KS sebanyak 1%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 2% responden menjawab STS.

11. Untuk pernyataan pada indikator (Y-P11) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 53%, responden menjawab S 15%, responden menjawab KS sebanyak 2%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 0% responden menjawab TS.

12. Untuk pernyataan pada indikator (Y-P12) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 50%, responden menjawab S 17%, responden menjawab KS sebanyak 2%, responden menjawab TS sebanyak 1% dan terdapat 0% responden menjawab TS.

13. Untuk pernyataan pada indikator (Y-P13) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 51%, responden menjawab S 15%, responden menjawab KS sebanyak 2%, responden menjawab TS sebanyak 1% dan terdapat 1% responden menjawab TS.

14. Untuk pernyataan pada indikator (Y-P14) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 53%, responden menjawab S 14%, responden menjawab KS sebanyak 2%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 1% responden menjawab TS.

15. Untuk pernyataan pada indikator (Y-P15) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 54%, responden menjawab S 15%, responden menjawab KS sebanyak 1%, responden menjawab TS sebanyak 1% dan terdapat 0% responden menjawab TS.

16. Untuk pernyataan pada indikator (Y-P16) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 53%, responden menjawab S 14%, responden menjawab KS sebanyak 3%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 0% responden menjawab TS.

17. Untuk pernyataan pada indikator (Y-P17) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 53%, responden menjawab S 15%, responden menjawab KS sebanyak 1%, responden menjawab TS sebanyak 1% dan terdapat 0% responden menjawab TS.

18. Untuk pernyataan pada indikator (Y-P18) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 53%, responden menjawab S 15%, responden menjawab KS sebanyak 1%, responden

menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 1% responden menjawab TS.

19. Untuk pernyataan pada indikator (Y-P19) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 51%, responden menjawab S 15%, responden menjawab KS sebanyak 3%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 1% responden menjawab TS.

20. Untuk pernyataan pada indikator (Y-P20) dari 70 responden terdapat jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 53%, responden menjawab S 16%, responden menjawab KS sebanyak 1%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 0% responden menjawab STS.

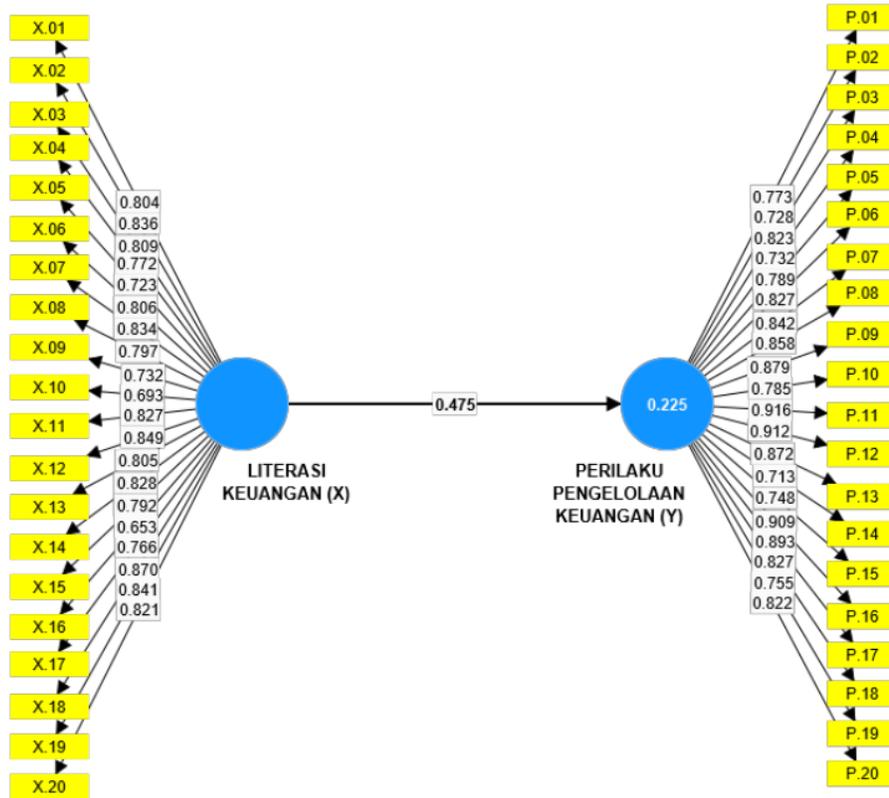
## 4.6. EVALUASI MODEL PENGUKURAN

### 4.6.1 Convergent Validity

Menurut Hair et al (2020) menyatakan bahwa Validitas Konvergen dapat diukur melalui dua komponen utama : Outer loading<sup>112</sup> dan Average Variance Extrated (AVE). Outer loadings harus lebih dari 0,70 untuk menunjukkan bahwa indikator tersebut<sup>17</sup> memiliki kontribusi signifikan terhadap konstruk. Sementara itu, nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut.

<sup>2</sup> Dalam model pengukuran (Outer Loading) peneliti 2 tahapan dimana tahap I menganalisis data hasil penelitian ke SmartPLS 4.0 yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.2 Outer Loading Tahap I



Sumber : Data diolah oleh Smart PLS 4.0 2024

Menurut Henseler et al (2020) Dalam artikel mereka tentang PLA-SEM, Henseler dan kolega menekankan pentingnya mengevaluasi nilai outer loading untuk menentukan validitas konvergen dari suatu konstruk. Mereka menyatakan bahwa nilai outer loading minimal yang disarankan adalah 0,70 untuk memastikan bahwa indikator dapat diandalkan dalam merepresentasikan konstruk. Dalam model pengukuran (outer loading) pada penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang tidak memenuhi syarat loading factor >0,7. Variabel laten yang tidak memenuhi syarat ketentuan maka beberapa data yang ada dihapus sebagai berikut:

Gambar 4.3 Loading Factor Tahap I

	LITERASI KEUANGAN (X)	PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)
P.01		0.773
P.02		0.728
P.03		0.823
P.04		0.732
P.05		0.789
P.06		0.827
P.07		0.842
P.08		0.858
P.09		0.879
P.10		0.785
P.11		0.916
P.12		0.912
P.13		0.872
P.14		0.713
P.15		0.748
P.16		0.909
P.17		0.893
P.18		0.827
P.19		0.755
P.20		0.822
X.01	0.804	
X.02	0.836	
X.03	0.809	
X.04	0.772	
X.05	0.723	
X.06	0.806	
X.07	0.834	
X.08	0.797	
X.09	0.732	
X.10	0.693	
X.11	0.827	
X.12	0.849	
X.13	0.805	
X.14	0.828	
X.15	0.792	
X.16	0.653	
X.17	0.766	
X.18	0.870	

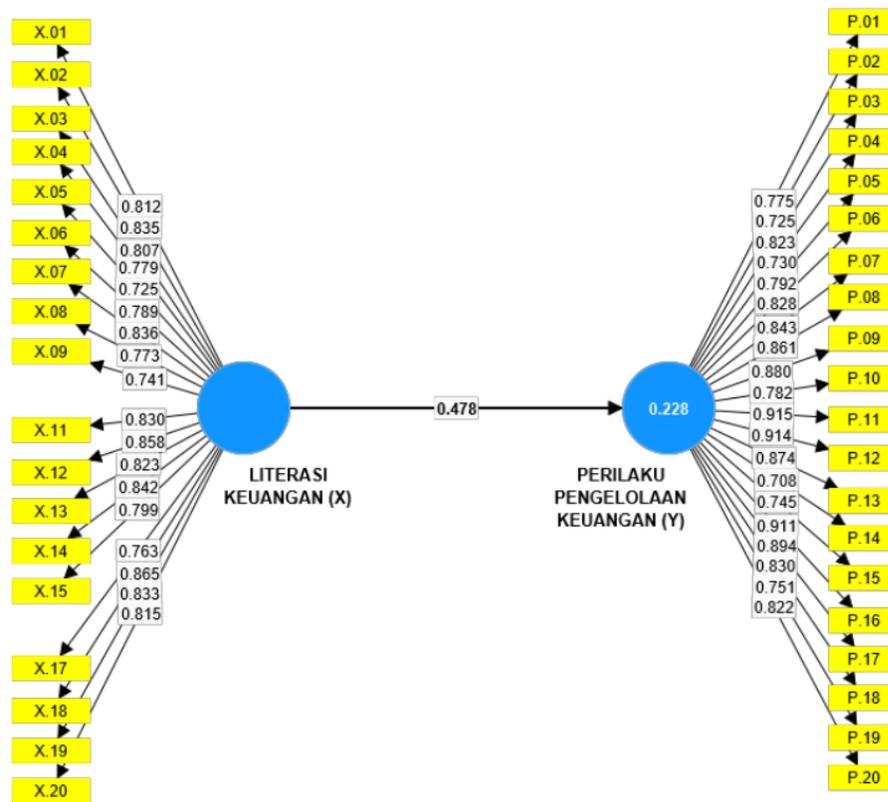
X.19	0.841
19.20	0.821

Sumber : Data diolah oleh Smart PLS 4.0 2024

Dengan demikian dapat dibuktikan dari hasil data di<sup>17</sup>, bahwa indikator X-10 dan X-16 tidak memenuhi syarat berhubung karena nilai Loading Faktor <0,7 maka kedua indikator tersebut dibuang dari model.

Maka peneliti melakukan penolahan data untuk tahap II berikut ini :

Gambar 4.4 Outer Loading Tahap II



Sumber : Data diolah oleh Smart PLS 4.0 2024

Maka dapat disusun dalam bentuk tabel berikut ini :

Gambar 4.5 Loading Factor Tahap II

	LITERASI KEUANGAN (X)	PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)
P.01		0.775
P.02		0.725
P.03		0.823
P.04		0.730
P.05		0.792
P.06		0.828
P.07		0.843
P.08		0.861
P.09		0.80
P.10		0.782
P.11		0.915
P.12		0.914
P.13		0.874
P.14		0.708
P.15		0.745
P.16		0.911
P.17		0.894
P.18		0.830
P.19		0.751
P.20		0.822
X.01	0.812	
X.02	0.835	
X.03	0.807	
X.04	0.779	
X.05	0.725	
X.06	0.789	
X.07	0.836	
X.08	0.773	
X.09	0.741	
X.11	0.830	
X.12	0.858	
X.13	0.823	
X.14	0.842	
X.15	0.799	
X.17	0.763	
X.18	0.865	
X.19	0.833	
X.20	0.815	

Sumber : Data diolah oleh Smart PLS 4.0 2024

Menurut Hair (2019) koefisien composite reliability harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima. Dalam penelitian ini composite reliability semuanya bernilai >0.7 sehingga composite reliability valid atau memenuhi. Hair dalam Rohmatullo,Dkk (2022) mengatakan bahwa nilai Average Variance Extrated (AVE) sebaiknya lebih besar dari 0,50 sehingga dapat memenuhi persyaratan validitas konvergen dan reliabilitas. Berdasarkan gambar diatas ditemukan bahwa nilai AVE dari setiap Variabel >0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai AVE dalam penelitian ini telah Valid dan memenuhi syarat.

Gambar 4.6 Indicator Values

	Mean	Median	Observed min	Observed max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness	Number of observations used	Cramér-von Mises test statistic	Cramér-von Mises p value
P.01	4.729	5.000	1.000	5.000	0.653	14.996	-3.425	70.000	3.222	0.000
P.02	4.743	5.000	3.000	5.000	0.469	1.430	-1.554	70.000	3.086	0.000
P.03	4.729	5.000	3.000	5.000	0.476	1.063	-1.451	70.000	2.961	0.000
P.04	4.714	5.000	3.000	5.000	0.482	0.742	-1.354	70.000	2.843	0.000
P.05	4.571	5.000	2.000	5.000	0.748	4.076	-2.031	70.000	2.155	0.000
P.06	4.800	5.000	3.000	5.000	0.466	5.070	-2.355	70.000	3.743	0.000
P.07	4.714	5.000	3.000	5.000	0.564	2.629	-1.891	70.000	3.071	0.000
P.08	4.714	5.000	3.000	5.000	0.538	2.335	-1.776	70.000	2.962	0.000
P.09	4.700	5.000	3.000	5.000	0.517	1.428	-1.510	70.000	2.761	0.000
P.10	4.657	5.000	1.000	5.000	0.772	12.768	-3.301	70.000	2.754	0.000
P.11	4.729	5.000	3.000	5.000	0.505	2.154	-1.710	70.000	3.012	0.000
P.12	4.657	5.000	2.000	5.000	0.607	4.661	-2.005	70.000	2.474	0.000
P.13	4.629	5.000	1.000	5.000	0.740	9.075	-2.726	70.000	2.495	0.000
P.14	4.686	5.000	1.000	5.000	0.666	12.779	-3.084	70.000	2.772	0.000
P.15	4.757	5.000	3.000	5.000	0.461	1.851	-1.664	70.000	3.216	0.000
P.16	4.714	5.000	3.000	5.000	0.538	2.335	-1.776	70.000	2.962	0.000
P.17	4.714	5.000	2.000	5.000	0.564	7.045	-2.379	70.000	2.883	0.000
P.18	4.700	5.000	1.000	5.000	0.640	15.123	-3.297	70.000	2.773	0.000
P.19	4.643	5.000	1.000	5.000	0.698	9.920	-2.722	70.000	2.502	0.000
P.20	4.743	5.000	3.000	5.000	0.469	1.430	-1.554	70.000	3.086	0.000
X.01	4.371	5.000	1.000	5.000	0.944	5.248	-2.172	70.000	1.475	0.000
X.02	4.500	5.000	1.000	5.000	0.671	8.955	-2.177	70.000	1.525	0.000
X.03	4.457	5.000	1.000	5.000	0.769	6.556	-2.167	70.000	1.473	0.000
X.04	4.486	5.000	1.000	5.000	0.770	9.968	-2.639	70.000	1.543	0.000
X.05	4.543	5.000	1.000	5.000	0.648	10.980	-2.419	70.000	1.664	0.000
X.06	4.529	5.000	1.000	5.000	0.731	7.890	-2.340	70.000	1.696	0.000
X.07	4.414	5.000	1.000	5.000	0.886	5.558	-2.188	70.000	1.520	0.000
X.08	4.514	5.000	1.000	5.000	0.770	10.388	-2.737	70.000	1.651	0.000
X.09	4.414	5.000	1.000	5.000	0.870	7.938	-2.524	70.000	1.497	0.000
X.10	4.514	5.000	1.000	5.000	0.770	10.388	-2.737	70.000	1.651	0.000
X.11	4.500	5.000	1.000	5.000	0.751	6.676	-2.170	70.000	1.604	0.000
X.12	4.471	5.000	1.000	5.000	0.840	7.238	-2.417	70.000	1.632	0.000
X.13	4.457	5.000	1.000	5.000	0.823	7.826	-2.456	70.000	1.541	0.000

X.14	4.343	5.000	1.000	5.000	1.040	5.151	-2.292	70.000	1.661	0.000
X.15	4.314	5.000	1.000	5.000	0.993	2.453	-1.658	70.000	1.414	0.000
X.16	4.443	5.000	1.000	5.000	0.872	4.501	-2.064	70.000	1.650	0.000
X.17	4.443	5.000	1.000	5.000	0.786	8.527	-2.420	70.000	1.427	0.000
X.18	4.429	5.000	1.000	5.000	0.888	5.660	-2.222	70.000	1.579	0.000
X.19	4.486	5.000	1.000	5.000	0.732	7.309	-2.185	70.000	1.512	0.000
X.20	4.419	5.000	1.000	5.000	0.871	8.050	-2.557	70.000	1.535	0.000

Sumber : Data diolah oleh Smart PLS 4.0 2024

28  
Gambar 4.7 Construct Realibility and Validity

	Cronbac h's alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)	Average variance extracted (AVE)
LITERASI KEUANGAN 5 (X)	0.969	0.976	0.971	0.653
PERILAKU PENGELOLAAN 19 KEUANGAN (Y)	0.975	0.978	0.977	0.677

Sumber : Data diolah oleh Smart PLS 4.0 2024

2  
Menurut Hair (2014) koefisien composite reliability harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Dalam penelitian ini composite reliability semuanya bernilai >0.6 sehingga composite reliability valid atau memenuhi. Dalam Fornell dan Larcker (1981) mengatakan bahwa nilai Average Variance Extrated (AVE) sebaiknya lebih besar dari 0,50 sehingga dapat memenuhi persyaratan validitas konvergen dan reliabilitas. Berdasarkan gambar diatas ditemukan bahwa nilai AVE dari setiap Variabel >0.5 sedangkan nilai cronbach's alpha >0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai AVE dalam penelitian ini telah Valid dan memenuhi serta variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

31  
Gambar 4.8 R-Square

	R-square	R-square adjusted
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)	0.228	0.217

Sumber : Data diolah oleh Smart PLS 4.0 2024

2  
R square merupakan suatu nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen (eksogen) mempengaruhi variabel dependen (endogen). R squared merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen.

## 4.7 EVALUASI KECOCOKAN DAN KEBAIKAN MODEL GOODNESS OF FIT

### 4.7.1 Uji Hipotesis

Dalam penelitian pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji t ini bertujuan untuk menguji seberapa berpengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2017:23). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari Kesehatan Bank terhadap Inklusi Keuangan secara parsial.

Gambar 4.9 Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O /STDEV)	P values
LITERASI KEUANGAN (X) -> PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)	0.478	0.525	0.148	3.235	0.001

Sumber : Data diolah oleh Smart PLS 4.0 2024

Kriteria pengukuran pengujian hipotesis antara lain:

1. Nilai original sample menunjukkan pengaruh
  - a. Original sampel bernilai positif artinya arah hubungan X ke Y positif
  - b. Original sampel bernilai negatif artinya arah hubungan X ke Y negative
2. Nilai P Value:
  - a. Jika nilai P Value lebih besar dari 0,05 (>5%) maka tidak berpengaruh (H1 ditolak)
  - b. Jika nilai P Value kurang dari 0,05 ( $\leq 5\%$ ) maka berpengaruh (H1 diterima)
3. Nilai t statistik :
  - a. Jika nilai t statistik lebih besar dari >1.96 maka pengaruh X ke Y signifikan
  - b. Jika nilai t statistik kurang dari >1.96 maka pengaruh X ke Y signifikan tidak signifikan

Pengujian Hipotesis Perilaku Pengelolaan Keuangan (H1), Jika nilai signifikansi uji t > 0.05 maka H0 diterima sedangkan H1 ditolak yang berarti bahwa Perilaku Pengelolaan Keuangan tidak signifikan terhadap Literasi Keuangan. Tetapi jika sebaliknya nilai signifikansi uji t < 0.05 maka

H0 ditolak sedangkan H1 diterima yang berarti bahwa Perilaku Pengelolaan Keuangan signifikan terhadap Literasi Keuangan.

#### 4.8 PEMBAHASAN

Perilaku Pengelolaan Keuangan merupakan perilaku yang berkaitan dengan kemampuan mengatur dan mengelola keuangan (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Individu dengan perilaku pengelolaan keuangan baik akan lebih terbiasa pada saat membuat rencana keuangan dan mengevaluasi keputusan keuangannya. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Nomor 76 /POJK.07/2016, literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam rangka meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan (Nasution dan AK, 2019). Di sini, "kesejahteraan" berarti bahwa seseorang berada dalam kondisi baik dan tidak memiliki masalah, terutama yang berkaitan dengan uang. Dalam literasi keuangan, kesejahteraan adalah tujuan utama karena mencerminkan tempat di mana masyarakat telah mencapai rasa aman dan tenang.

Literasi Keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif. Hal ini mencakup pemahaman tentang berbagai aspek keuangan, seperti perencanaan finansial, penganggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat membuat keputusan yang cerdas terkait penggunaan uang, memahami resiko dan manfaat dari produk keuangan, serta merencanakan masa depan finansial dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan, telah diketahui bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan dependen.

Berdasarkan penelitian Lidya Suzanna, dkk (2022) Literasi keuangan (X1) tidak mempunyai pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan (Y) yang berarti tidak terdapat relasi antara variabel literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan akuntansi di Politeknik Negeri Padang. Temuan dari studi tersebut mendukung studi oleh Leunupun (2022) yang menyatakan bahwa tidak jelas adanya relasi antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian Harpa Sugiharti

(2019)<sup>14</sup> Literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa FEB Universitas Singaperbangsa kerawang.

Dari hasil uji hipotesis,<sup>2</sup> diketahui bahwa nilai P-Values yang membentuk pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Literasi Keuangan adalah sebesar 0,001 yang artinya variabel berpengaruh. Kemudian ditambah dengan nilai T-Statistics >1.96 yang berarti signifikan, sehingga dinyatakan Perilaku Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan. Jika dilihat dari hasil uji parsial nilai R square 0,228 termasuk kategori moderat. Sehingga Perilaku Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Literasi Keuangan secara Moderat.

Berdasarkan perbandingan tersebut terdapat<sup>3</sup> pembaruan dari penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden, yaitu mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri<sup>3</sup> yang dipilih secara random. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan sedangkan variabel independennya adalah literasi keu<sup>5</sup>angan, gender dan gaya hidup. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Literasi keuangan (X1) tidak mempunyai pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan (Y) yang berarti tidak terdapat relasi antara variabel literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keu<sup>5</sup>gan, hal ini dibantu oleh analisis data program SPSS 25. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi sampel bagi peneliti adalah masyarakat lokal, hal ini dibantu dengan software SmartPLS 4.0, maka melalui hasil pengolahan<sup>2</sup> data memperoleh hasil bahwa Perilaku Pengelolaan Keuangan bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Literasi Keuangan.

Terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan atau pahaman khususnya masyarakat<sup>2</sup> mengenai Literasi Keuangan.
2. Beberapa dari responden yang di temui tidak mengetahui mengenai Perilaku Pengelolaan Keuangan dan Literasi keuangan.
3. Kadang ada responden yang memiliki keraguan dalam mengisi koesioner.
4. Terdapat 2 pernyataan yang tidak valid ketika peneliti melakukan uji kualitas data menggunakan aplikasi Smart-PLS.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian pada hasil pembahasan dalam penelitian yang telah diuraikan peneliti pada bab-bab sebelumnya, dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Masyarakat Desa Borowosi Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis yang diketahui bahwa nilai P-Values yang membentuk pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Literasi Keuangan adalah sebesar 0,001 yang artinya variabel berpengaruh. Sedangkan kalau dilihat dari hasil uji parsial nilai R square 0,228, Perilaku Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Literasi Keuangan secara Moderat.
2. Hambatan yang dihadapi Masyarakat Desa Borowosi Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan adalah: Minimnya pengetahuan atau pahaman masyarakat mengenai Literasi Keuangan.

### 5.2. SARAN

#### 5.2.1 Bagi Responden

1. Masyarakat hendaknya memperdalam pengetahuan mengenai Literasi Keuangan
2. Masyarakat harus diberi pemahaman supaya meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan media sosial dengan baik, agar dapat memperoleh berbagai macam sumber informasi mengenai Literasi Keuangan.

### **5.2.2 Bagi Tempat Penelitian**

Disarankan kepada kepala desa, supaya memberikan pembelajaran dengan metode penjelasan kepada masyarakat tentang pentingnya Literasi Keuangan, agar pengetahuan dan pemahaman masyarakat dapat meningkat.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Besar harapan peneliti supaya ada penelitian lanjutan yang sejenis di luar variabel literasi keuangan (X) dengan indikator Pengetahuan (*Knowledge*), Hutang (*Debt*), Gaya Hidup (*Lifestyle*), Budaya (*Culture*), dan perilaku pengelolaan keuangan (Y) dengan indikator pembayaran tagihan tepat waktu, menyusun rencana tabungan untuk masa depan, menyisihkan uang demi kebutuhan diri sendiri dan keluarga, serta membelanjakan uang sesuai kebutuhan.

## SUMBER

- Agustina, E. Soesilo, Y. Mintarti, S. & Wahyono, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Pendidikan*, 2(4), 381–393. <https://doi.org/10.17977/um066v2i42022p381-393>
- Ahyar et al. (2020). *sampel*. <https://iask.ai/sampel> menurut Ahyar et al 2020
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Aulia Riska Hidayati1, D. S. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech Pembayaran Keuangan Perilaku Manajemen dengan Locus of Control Internal sebagai Moderator. *Manajemen Bisnis Dan Pembangunan Ekonomi E-*, 1(02), 221–229.
- Damayanti, D. Tubasvi, N. & Purwidiyanti, W. (2023). *Perilaku Pengelolaan Keuangan : Pengaruh Keuangan Pengetahuan, Sikap Keuangan , dan Literasi Keuangan Dimediasi oleh Locus of Control*. 3(6), 2331–2350.
- Dianti, Y. (2017). No Title No Title. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <http://repo.iain tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>
- Ekuitas, S. Agustin, S. R. & Ekuitas, S. (2023). *Machine Translated by Google Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Berutang Ibu Rumah Tangga Machine Translated by Google*. 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.3514>
- Erika, V. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi In *Jurnal Akuntansi UMMI* (Vol. 3, Issue 1). <http://repository.unbari.ac.id/id/eprint/1789>
- Ezpinoza Juanillo, N. C. & Rupa Huayllapuma, A. (2018). *No* 1–26.
- Herawati, N. T. Candiasa, I. M. Yadnyana, I. K. & Suharsono, N. (2018). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30. <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30>
- Hidajat, S. & Tegar Wardhana, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.200>
- Irvansyah, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Literasi Keuangan Petani

- Perkotaan. *Jurnal AKRAB*, 13(1), 44–53.  
<https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v13i1.418>
- Izzah, F. & Riyanto, F. D. (2022). Peran Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 6(1), 148–156.  
<https://doi.org/10.29408/jpek.v6i1.5551>
- Kartini, T. & Wijaya, J. H. (2023). The Effect of Financial Literacy on Financial Management of Msmes in the Pantura Area, Subang Regency. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 550–553.  
<https://doi.org/10.37034/infv5i2.574>
- Kendida, B. H. (2018). *Literasi keuangan dan Perilaku keuangan sebagai Ukur Kepuasan keuangan*. 46(Ebic 2017), 503–507.
- Kuangan, P. Hidup, G. Jambi, P. K. Lubis, T. A. Belle, R. & Manihuruk, R. (2022). *PERILAKU DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM*. 11, 38–50.
- Kurniati, P. Rosanti, C. & Hudaya, F. (2023). Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Manajemen Keuangan Umkm (Studi Kasus Pelaku Umkm Di Kota Pekalongan). *Neraca*, 19(1), 50–62. <https://doi.org/10.48144/neraca.v19i1.1493>
- Kusumaningrum, I. W. Ariwibowo, P. & PRIYONO, P. (2022). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengetahuan Pengelolaan Keuangan Di Kawasan Perkampungan Betawi Setu Babakan. *Sosio E-Kons*, 14(3), 246.  
<https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i3.14295>
- Lahallo, F. F. Gerit, F. Rupilele, J. & Sorong, U. V. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan ( Survey Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Victory Sorong ) Factors Affecting Financial Literacy ( Survey of Management Study Program Students at Victory Sorong University , Even Semester . 4(1), 31–37.*
- Malla Avila, D. E. (2022). No. 8.5.2017, 2003–2005.
- Manajemen, P. S. Ekonomi, F. Tribhuwana, U. & Malang, T. (2022). *KEUANGAN DI PABRIK SM KERAMIK KOTA BATU SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen*. 2018120149.
- Marinu Waruwu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187>
- Maris, S. Baptista, J. & Dewi, A. S. (2021). *Pengaruh Financial Attitude , Literasi Keuangan , dan Locus of Control terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan*. 5, 93–98.

- Mei Dianty, S. N. (2022). Pengaruh kemajuan teknologi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Masyarakat untuk Berinvestasi pada Produk Syariah melalui Reksadana dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(1), 14. [https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12\(1\)14-24](https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12(1)14-24)
- Mutlu, Ü. & Özer, G. (2022). The moderator effect of financial literacy on the relationship between locus of control and financial behavior. *Kybernetes*, 51(3), 1114–1126. <https://doi.org/10.1108/K-01-2021-0062>
- Nalurita, F., Leon, F. M., Nisfiannoor, M., Ekonomi, F., & Trisakti, U. (2022). *Perilaku Pengelolaan Keuangan Pengguna E-Wallet di Jabodetabek*. 229–250.
- Napitupulu, J. H. Ellyawati, N. & Astuti, R. F. (2021). Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3).
- Panduan, B. (2024). *Program studi manajemen fakultas ekonomi universitas nias ta. 2023/2024*.
- Pathirannahalage, S., & Abeyrathna, G. M. (2020). Factors Affecting To Personal Financial Management Behaviours Of GOVERNMENT Employees In Sri Lanka. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 10(05), 761–767. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.10.05.2020.p10188>
- Putri, R. S. Tubastuvi, N. Rahmawati, I. Y. & Endratno, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Personality pada Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(2), 136–151.
- R, Yaro, J. a, Yamauchi, F. Larson, D. F. Work, S. F. O. R. Work, D. Wolseth, J. Wiuf, C. Donnelly, P. Wilson, J. Wilson, J. Wilson-Parr, R. Westminster, N., Plc, B. No, W. Office, R. Authority, P. R. Authority, F. C. Authority, P. R. Marchetti, A. (2018). No 1–15.
- Rahmat, S. Nurdiana, N. Hasan, M. Nurjannah, N. & S, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Tani di Kota Makassar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 317. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1120>
- Ratnawati, Sudarmiatin, Soetjipto, B. E. & Restuningdiah, N. (2022). the Role of Financial Behavior As a Mediator of the Influence of Financial Literacy and Financial Attitudes on Msmes Investment Decisions in Indonesia. *Journal of Social Economics Research*, 9(4), 193–203. <https://doi.org/10.18488/35.v9i4.3231>
- Sabri, M. F. Anthony, M. Wijekoon, R. Suhaimi, S. S. A. Abdul Rahim, H. Magli, A. S. & Isa, M. P. M. (2021). The Influence of Financial Knowledge, Financial Socialization, Financial Behaviour, and Financial Strain on Young Adults' Financial Well-Being. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(12). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11->

i12/11799

- Satoto, S. H. & W. P. S. B. (2020). *The Effect of Financial Literacy on Financial Management Behaviour with Self-control as Intervening Variable*. *Icbeem 2019*, 179–186. <https://doi.org/10.5220/0009960501790186>
- Sekar Tirtaning, K. & Setiaji, K. (2021). Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 797–813. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Sorongan, F. A. (2022). The Influence of Behavior Financial and Financial Attitude on Investment Decisions With Financial Literature as Moderating Variable. *European Journal of Business and Management Research*, 7(1), 265–268. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.1.1291>
- Stie, M. & Tanjungpinang, P. (2023). *3 1,2,3. 3*(1), 113–118.
- Sugiharti, H. Karawang, U. S. Maula, K. A. & Karawang, U. S. (2019). *Machine Translated by Google ACCOUNTHINK : Jurnal Akuntansi dan Keuangan 2019 PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP*. 804–818.
- Sugiyono. (2018). *skala likert*. <https://iask.ai/> skala likert menurut sugiyono 2018
- Sugiyono. (2019a). *kerangka berpikir*. <https://iask.ai/> kerangka berpikir menurut sugiyono 2019
- Sugiyono. (2019b). *Teknik pengumpulan data*. <https://iask.ai/> Teknik pengumpulan data menurut sugiyono 2019
- Sugiyono. (2020a). *populasi*. <https://iask.ai/> populasi menurut sugiyono 2020
- Sugiyono. (2020b). *Variabel Kuantitatif Menurut Sugiyono 2020*. <https://iask.ai/> Variabel kuantitatif menurut sugiyono 2020
- Suzanna, L. Septriani, Y. & Mustika, R. (2022). Accounting Information System , Taxes , and Auditing Pengaruh Literasi Keuangan , Gender Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *AISIA Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, 1(2), 173–183.
- Translated, M. (2022). *Pengetahuan keuangan memoderasi pengaruh sikap uang terhadap keuangan pribadi perilaku manajemen siswa*. 225–232.
- Zahra, D. R. & Anoraga, P. (2021). The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, and Social Demographics on Consumptive Behavior. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 1033–1041. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1033>

## KOESIONER PENELITIAN

**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan  
Masyarakat Desa Borowosi Kecamatan Ulunoyo  
Kabupaten Nias Selatan.**

**A. Identitas Responden**

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Alamat :

**B. Petunjuk (cara pengisian)**

Ada lima (5) alternatif jawaban yang dapat dipilih, dan pilihlah salah satu jawaban yang menurut masyarakat sesuai dengan kenyataan dengan memberi tanda ceklis (√) yaitu :

- |                               |                |
|-------------------------------|----------------|
| 6. Sangat Setuju (SS)         | di beri skor 5 |
| 7. Setuju (S)                 | di beri skor 4 |
| 8. Kurang Setuju (KS)         | di beri skor 3 |
| 9. Tidak Setuju (TS)          | di beri skor 2 |
| 10. Sangat Tidak Setuju (STS) | di beri skor 1 |

**C. Daftar Pernyataan**

**1. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) (X)**

NO	Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	SS	S	KS	TS	STS
1	Pengetahuan saya masih minim mengenai literasi keuangan					
2	Saya masih belum mampu mengatasi masalah keuangan					
3	Saya masih belum punya skil dalam hal pengelolaan keuangan					
4	Saya belum mempunyai pengetahuan					

	tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang tepat					
5	Saya masih belum mempunyai pemahaman mengenai literasi keuangan					

<b>NO</b>	<b>Hutang (<i>Debt</i>)</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
6	Saya masih meminjam uang untuk melunasi hutang-hutang saya yang mendadak					
7	Saya masih mengambil uang muka terlebih dahulu sebelum saya menjual dagangan saya					
8	Saya pernah menghadapi masalah keuangan seperti hutang atau kekurangan uang					
9	Saya berutang demi memenuhi kebutuhan dan keinginan saya sendiri					
10	Saya melakukan pinjaman pada saat saya mengalami kesulitan keuangan					

<b>NO</b>	<b>Gaya Hidup (<i>Lifestyle</i>)</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
11	Saya suka membeli dengan menggunakan bon terlebih dahulu.					
12	Saya kerja hanya untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup					
13	Saya menghabiskan banyak waktu di depan layar smart phone (Hp)					
14	Saya suka berbelanja online demi memenuhi kebutuhan saya sendiri dan mengikuti trend					
15	Saya adalah seorang perokok dan mengkonsumsi alkohol.					

NO	Budaya ( <i>Culture</i> )	SS	S	KS	TS	STS
16	Saya merasa tertekan dengan tradisi yang menjadi adat istiadat dan budaya orang Nias					
17	Saya rela berutang untuk membayar kewajiban yang telah disepakati dan dipercayakan kepada saya					
18	Saya menghabiskan banyak waktu untuk menghadiri acara-acara keluarga dan uang untuk berfoya-foya					
19	Saya sulit untuk menabung, karena selalu ada keperluan yang tidak terduga.					
20	Saya adalah orang yang memiliki gengsi yang tinggi.					

**2. Perilaku Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*) (Y)**

NO	Pembayaran tagihan tepat waktu	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya berusaha membayar pinjaman tepat waktu					
2	Saya berusaha membayar pinjaman tepat waktu supaya terhindar dari sanksi atau denda					
3	Sebaiknya saya mencatat setiap uang yang saya pinjam agar terhindar dari kesalahan pahaman dan rasa curiga.					
4	Saya tidak membiarkan kewajiban menunggak semakin lama.					
5	Pengeluaran saya yang kurang teratur menyebabkan utang yang terus bertambah.					

<b>NO</b>	<b>Menyusun rencana tabungan untuk masa depan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
6	Saya berusaha untuk menyisihkan hasil dari pendapatan saya					
7	Saya lebih memilih untuk ikut arisan dari pada menyimpan uang di bank.					
8	Saya memilih untuk ikut kesepakatan desa untuk memberikan pinjaman dana kepada yang membutuhkan					
9	Saya membeli peliharaan yang memiliki keuntungan jika saya punya uang dari pada menyimpan di bank					
10	Saya menyisihkan sebagian hasil pendapatan saya untuk kebutuhan masa depan saya.					

<b>NO</b>	<b>Menyisihkan uang demi kebutuhan diri sendiri dan keluarga</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
11	Saya memilih untuk menyisihkan sebagian dari hasil pendapatan saya untuk biaya yang tidak terduga					
12	Saya suka menyimpan uang sendiri dari pada saya simpan di bank					
13	Saya bangga ketika bisa punya tabungan sendiri untuk meringankan beban keluarga.					
14	Saya berniat untuk menyisihkan hasil pendapatan saya dengan tujuan untuk modal usaha kecil-kecilan serta keperluan masa depan saya dan keluarga					
15	Saya yakin bahwa cara saya mengelola keuangan saat ini akan berpengaruh pada					

keuangan saya di masa yang akan datang.					
---	--	--	--	--	--

<b>NO</b>	<b>Membelanjakan uang sesuai kebutuhan.</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
16	Saya kurang mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan					
17	Sebaiknya saya belajar memenuhi kebutuhan dari pada keinginan					
18	Lebih baik saya mengendalikan diri dan mengontrol diri sendiri dari pada sikap atau perilaku konsumtif yang tinggi.					
19	Saya memilih untuk tidak mengikuti gengsi dalam hal memboroskan uang dengan menghamburkannya untuk berfoya-foya bersama teman-teman saya.					
20	Sebaiknya saya menanamkan dalam diri saya sendiri untuk selalu menggunakan uang sesuai kebutuhan bukan hanya keinginan semata.					

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2024

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MASYARAKAT DESA BOROWOSI KECAMATAN ULUNOYO KABUPATEN NIAS SELATAN

ORIGINALITY REPORT

# 25%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet	981 words — 6%
2	<a href="https://jurnal.uhn.ac.id">jurnal.uhn.ac.id</a> Internet	490 words — 3%
3	<a href="https://download.garuda.kemdikbud.go.id">download.garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet	134 words — 1%
4	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet	131 words — 1%
5	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet	122 words — 1%
6	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet	95 words — 1%
7	<a href="https://j-innovative.org">j-innovative.org</a> Internet	91 words — 1%
8	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet	80 words — < 1%
9	<a href="https://www.jurnal.ideaspublishing.co.id">www.jurnal.ideaspublishing.co.id</a> Internet	78 words — < 1%

---

10	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet	75 words — < 1%
11	<a href="http://repository.um.ac.id">repository.um.ac.id</a> Internet	64 words — < 1%
12	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet	61 words — < 1%
13	<a href="http://www.jurnal.ceredindonesia.or.id">www.jurnal.ceredindonesia.or.id</a> Internet	56 words — < 1%
14	<a href="http://journal.feb.unmul.ac.id">journal.feb.unmul.ac.id</a> Internet	54 words — < 1%
15	<a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a> Internet	51 words — < 1%
16	<a href="http://www.wuryantoro.com">www.wuryantoro.com</a> Internet	48 words — < 1%
17	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet	45 words — < 1%
18	<a href="http://riset.unisma.ac.id">riset.unisma.ac.id</a> Internet	41 words — < 1%
19	Ulfiah Nabilah, Anggraeni Yunita, Julia Julia. "Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Teknologi Informasi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Persepsi Stakeholder Dalam Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Era Society 5.0", Innovative: Journal Of Social Science Research, 2024 Crossref	40 words — < 1%
20	<a href="http://repository.uinib.ac.id">repository.uinib.ac.id</a> Internet	38 words — < 1%

---

21	Sukaaro Waruwu, Victorinus Laoli. "The effect of development on employee career improvement in the Secretariat Office Region of Nias District", Jurnal Manajemen Motivasi, 2018 Crossref	34 words — < 1%
22	id.123dok.com Internet	34 words — < 1%
23	repository.radenintan.ac.id Internet	31 words — < 1%
24	Rissayana Rissayana, Mariaty Ibrahim. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM Sektor Olahan Makanan Dan Minuman Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru", eCo-Buss, 2023 Crossref	30 words — < 1%
25	repository.teknokrat.ac.id Internet	30 words — < 1%
26	ejournal.unesa.ac.id Internet	29 words — < 1%
27	eprints.umsb.ac.id Internet	29 words — < 1%
28	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	29 words — < 1%
29	repository.upbatam.ac.id Internet	29 words — < 1%
30	dspace.uii.ac.id Internet	28 words — < 1%

31	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet	28 words — < 1%
32	Voldiana Sine, Pius Bumi Kellen, Paulina Yuritha Amtiran. "ANALISIS LITERASI KEUANGAN PEDAGANG DI PASAR OESAPA KOTA KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR", Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen, 2020 Crossref	27 words — < 1%
33	<a href="http://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet	27 words — < 1%
34	<a href="http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet	26 words — < 1%
35	<a href="http://e-journal.biologi.lipi.go.id">e-journal.biologi.lipi.go.id</a> Internet	24 words — < 1%
36	<a href="http://repository.unisma.ac.id">repository.unisma.ac.id</a> Internet	24 words — < 1%
37	<a href="http://repo.darmajaya.ac.id">repo.darmajaya.ac.id</a> Internet	23 words — < 1%
38	<a href="http://repository.dinamika.ac.id">repository.dinamika.ac.id</a> Internet	21 words — < 1%
39	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet	20 words — < 1%
40	<a href="http://hermananis.com">hermananis.com</a> Internet	20 words — < 1%
41	<a href="http://journal.uwgm.ac.id">journal.uwgm.ac.id</a> Internet	20 words — < 1%

[repository.uinjambi.ac.id](http://repository.uinjambi.ac.id)

42	Internet	20 words — < 1%
43	<a href="http://jurnal.lpmiunvic.ac.id">jurnal.lpmiunvic.ac.id</a> Internet	17 words — < 1%
44	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet	17 words — < 1%
45	Fauziah Mas'ula Soffa. "Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Topmarks terhadap Hasil Belajar Siswa pada Persiapan AKM Materi Representasi Bilangan", Aulad: Journal on Early Childhood, 2022 Crossref	16 words — < 1%
46	<a href="http://repository2.unw.ac.id">repository2.unw.ac.id</a> Internet	16 words — < 1%
47	<a href="http://www.hebatriau.com">www.hebatriau.com</a> Internet	16 words — < 1%
48	<a href="http://journal.fkpt.org">journal.fkpt.org</a> Internet	15 words — < 1%
49	<a href="http://repository.bakrie.ac.id">repository.bakrie.ac.id</a> Internet	15 words — < 1%
50	<a href="http://repository.stienobel-indonesia.ac.id">repository.stienobel-indonesia.ac.id</a> Internet	15 words — < 1%
51	<a href="http://repository.unsoed.ac.id">repository.unsoed.ac.id</a> Internet	15 words — < 1%
52	Yanti Fitria. "PEMBELAJARAN LITERASI SAINS UNTUK LEVEL DASAR", INA-Rxiv, 2018 Publications	14 words — < 1%

53 Rohsalin Belle Romaully Manihuruk, Tona Aurora Lubis. "ANALISIS PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, GAYA HIDUP TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOUR DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA JAMBI", Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 2022  
Crossref

54 [ejournal.uigm.ac.id](http://ejournal.uigm.ac.id)  
Internet 13 words — < 1%

55 [repository.unars.ac.id](http://repository.unars.ac.id)  
Internet 13 words — < 1%

56 [stiealwashliyahsibolga.ac.id](http://stiealwashliyahsibolga.ac.id)  
Internet 13 words — < 1%

57 [zombiedoc.com](http://zombiedoc.com)  
Internet 13 words — < 1%

58 [ejournals.umma.ac.id](http://ejournals.umma.ac.id)  
Internet 12 words — < 1%

59 [frangao.net](http://frangao.net)  
Internet 12 words — < 1%

60 [repo.stie-pembangunan.ac.id](http://repo.stie-pembangunan.ac.id)  
Internet 12 words — < 1%

61 [www.ejurnalmalahayati.ac.id](http://www.ejurnalmalahayati.ac.id)  
Internet 12 words — < 1%

62 [ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id](http://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id)  
Internet 11 words — < 1%

63	<a href="http://journals.unihaz.ac.id">journals.unihaz.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
64	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
65	<a href="http://repository.unwim.ac.id">repository.unwim.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
66	<a href="http://www.setda.grobogan.go.id">www.setda.grobogan.go.id</a> Internet	11 words — < 1%
67	Sri Fitri Wahyuni, Radiman Radiman, Jufrizen Jufrizen, Muhammad Shareza Hafiz, Ade Gunawan. "Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi "Y" Di Kota Medan", Owner, 2022 Crossref	10 words — < 1%
68	Sri Mulyati, Ravika Permata Hati. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP TERHADAP UANG PADA PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2021 Crossref	10 words — < 1%
69	<a href="http://eprints.pancabudi.ac.id">eprints.pancabudi.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
70	<a href="http://lunayahasna.wordpress.com">lunayahasna.wordpress.com</a> Internet	10 words — < 1%
71	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
72	<a href="http://repository.uib.ac.id">repository.uib.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%

---

73 repository.unej.ac.id 10 words — < 1%  
Internet

---

74 Ayu Ramadhani Tyas, Ika Yustina Rahmawati. 9 words — < 1%  
"Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Wijaya Kusuma)", Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan, 2021  
Crossref

---

75 Dasriyan Saputra, Siti Rahmayuni, Dewi Febriyanti. 9 words — < 1%  
"PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL KNOWLEDGE DAN INCOME TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR PADA KALANGAN IBU RUMAH TANGGA KELURAHAN GUNUNG BAHAGIA BALIKPAPAN", Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2023  
Crossref

---

76 Dwi Budi Srisulistiowati, Dovina Navanti, Ahdi Mualim, Sri Rejeki. "Mastering Money: Building Competency in Personal Finance", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024 9 words — < 1%  
Crossref

---

77 Sri Fitri Wahyuni, Muhammad Shareza Hafiz, Sri Puji Lestari. "Model Praktik Perilaku Pengelolaan Keuangan Pranikah Pada Pasangan Siap Menikah Di Kota Medan", Owner, 2024 9 words — < 1%  
Crossref

---

78 ejournal.unsrat.ac.id 9 words — < 1%  
Internet

---

79 ejournal.up45.ac.id  
Internet

9 words — < 1%

80 g8mm.biz  
Internet

9 words — < 1%

81 journal.iainlangsa.ac.id  
Internet

9 words — < 1%

82 journal.ipm2kpe.or.id  
Internet

9 words — < 1%

83 jurnal.itbsemarang.ac.id  
Internet

9 words — < 1%

84 jurnal.murnisadar.ac.id  
Internet

9 words — < 1%

85 jurnal.untagsmg.ac.id  
Internet

9 words — < 1%

86 kkn.unnes.ac.id  
Internet

9 words — < 1%

87 perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id  
Internet

9 words — < 1%

88 repository.metrouniv.ac.id  
Internet

9 words — < 1%

89 repository.unbari.ac.id  
Internet

9 words — < 1%

90 repositorybaru.stieykpn.ac.id  
Internet

9 words — < 1%

91 scdc.binus.ac.id

Internet

9 words — < 1%

92 [www.neliti.com](http://www.neliti.com)

Internet

9 words — < 1%

93 Adellia Mustikasari, Fanny Septina. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, IMPULSIVE BUYING, DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS CIPUTRA", JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2023

Crossref

8 words — < 1%

94 Helaluddin Helaluddin. "Desain Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi", ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, 2018

Crossref

8 words — < 1%

95 Lisna Devi, Sri Mulyati, Indah Umiyati. "PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN", JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 2021

Crossref

8 words — < 1%

96 Tivana Putri Sahira, Fitra Arlina Nasution, Saimara A.M Sebayang. "Pengaruh Kepemimpinan, Kerjasama dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kota Medan", Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE), 2024

Crossref

8 words — < 1%

97 [bhl-jurnal.or.id](http://bhl-jurnal.or.id)

Internet

8 words — < 1%

98 [download.garuda.ristekdikti.go.id](http://download.garuda.ristekdikti.go.id)

Internet

8 words — < 1%

99	<a href="http://ejurnal.ung.ac.id">ejurnal.ung.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
100	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
101	<a href="http://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
102	<a href="http://journal.irpi.or.id">journal.irpi.or.id</a> Internet	8 words — < 1%
103	<a href="http://journal.yrpiyku.com">journal.yrpiyku.com</a> Internet	8 words — < 1%
104	<a href="http://ojs3.unpatti.ac.id">ojs3.unpatti.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
105	<a href="http://profit.ub.ac.id">profit.ub.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
106	<a href="http://repository.its.ac.id">repository.its.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
107	<a href="http://repository.pnb.ac.id">repository.pnb.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
108	<a href="http://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a> Internet	8 words — < 1%
109	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet	8 words — < 1%
110	<a href="http://toelank.wordpress.com">toelank.wordpress.com</a> Internet	8 words — < 1%
111	<a href="http://ejournal.almaata.ac.id">ejournal.almaata.ac.id</a>	

Internet

7 words — < 1%

112 [ejournal.uniramalang.ac.id](http://ejournal.uniramalang.ac.id)

Internet

7 words — < 1%

113 Aisyah Maliha, Fauzia Septiani, Vika Hayatal Azilla, Walady Ersya Muttaqin, Rama Wijaya Abdul Rozak, Heni Mulyani. "Gaya Hidup Mahasiswa: Sebuah Studi Mengenai Analisis Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Sikap Hedonisme di Kalangan Mahasiswa", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2023

Crossref

6 words — < 1%

114 Ema Nuralfiyah. Public Policy and Management Inquiry, 2022

Crossref

6 words — < 1%

115 Yemima Ayu Cristamar, Ruzikna Ruzikna. "Pengaruh Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMK di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak", BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting, 2024

Crossref

6 words — < 1%

116 [eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

Internet

6 words — < 1%

117 [id.scribd.com](http://id.scribd.com)

Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF